



**adnya • Agus TBR • Agustan FDSK • Ahmad Sobirin
Kho • Bambang Pramudiyanto • Budi Kustarto
ndare • Djoeari Soebardja • Edi Sunaryo • Emmy Go
Heriadi • Heri Dono • Hono Sun • Hudi Alfa
Isa Ansory • Jeihan Sukmantoro • Joni Ramlan
tika • Klowor Waldiyono • Laksmi Sitharesmi
Pan (ipan) • Made Djirna • Made Sumadiyasa
di Abdullah • Manuela Wijayanti • Masagoeng
ka Ary Kartika • Nasirun • Ngakan Putu Agus Wijaya
arya • Oktaviyani • Operasi Rachman Muchama
nto • Rendra Santana • Rismanto • Robi Fathoni
• Samuel Indratma • Seno Andrianto • Surosolsur
Tommy Wondra • Ugy Sugiarto • Zirwen Hazry**

Katalog ini diterbitkan
sebagai pelengkap pameran:

ART-TIVITIES NOW

Breeze Art Space
4 Februari - 5 Maret 2017

Kurator oleh:
Kuss Indarto

Foto-foto oleh:
ArtSerpong Gallery
Dokumentasi seniman

Desain grafis:
Wahyu Tantra (sipit)

Dikelola oleh:
ArtSerpong Gallery

Dicetak oleh:
Cahaya Timur Offset
Yogyakarta

Edisi:
500 eksemplar

DAFTAR ISI

Kata Sambutan ArtSerpong Gallery	6
Art-Tivities Now: Memetakan Aktivitas Kini	
Kuss Indarto	8
Karya Art-Tivities Now	19
Curriculum Vitae	94
Foto dokumentasi Proses ArtSerpong Gallery	120
Ucapan Terima Kasih	121

Kata Sambutan ArtSerpong Gallery

Audi Rusli

Seni rupa Indonesia saat ini, sesungguhnya sangat menggembirakan. Banyak harapan yang menjanjikan. Tak sedikit karya-karya perupa Indonesia telah banyak mencuri perhatian dunia. Jumlah para perupa yang berkualitas juga semakin banyak, pun dengan gagasan-gagasan dan kegiatannya di dunia seni rupa. Namun perkembangan dunia seni rupa ini tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, perlu juga peran dari banyak pihak untuk ikut mendorong untuk lebih menggairahkan.

Ketersediaan ruang untuk penyaluran ekspresi mereka inilah yang masih dirasakan kurang. Padahal jika ruang ekspresi ini cukup tersedia maka para perupa ini akan mampu menghasilkan karya-karya yang lebih berkualitas.

Dari kesadaran itulah ‘ArtSerpong Gallery’ hadir dengan berkeinginan turut andil untuk ikut melengkapi dan berpartisipasi di dalamnya. Dengan sebuah keinginan untuk turut membuat tempat untuk pameran seni rupa. Tentu saja kehadiran ruang baru ini dapat terealisasikan dengan support dan doa dari para perupa dan rekan-rekan kami. ‘ArtSerpong Gallery’ mengambil kesempatan ini untuk memberikan penghargaan kepada semua individu yang memiliki perhatian pada perkembangan seni

rupa, termasuk para perupa, para kurator, para kolektor, pendidik seni, penggiat seni, penulis seni , dan juga institusi-institusi yang peka terhadap kemajuan seni rupa di tanah air.

Sebuah tema ‘**ART-TIVITIES NOW**’, sengaja kami pilih untuk menandai lahirnya Ruang Baru ini. Dan harapan kami, Art-tivities Now atau *Aktivitas Seni Hari Ini* menjadi catatan awal dari Art Serpong dalam kancah perkembangan seni rupa hari ini. Tentu saja dari sebuah Aktivitas Seni Hari ini , mampu menjadi sebuah pijakan awal ARTSERPONG dalam turut andil mengawali perjalanan seni rupa kita ke depan.

Dengan semua itu, ArtSerpong mengadakan acara opening ini dengan mengajak teman-teman perupa untuk ikut serta dalam acara pameran yang setidaknya karya-karya yang dihadirkan mampu mewakili situasi saat ini.

Art-tivities Now merupakan sebuah tanda bagi ArtSerpong dengan para seniman untuk bersama berdampingan menuju kehidupan seni rupa yang lebih baik. Terima kasih atas dukungan dari rekan-rekan semua yang telah mendukung terwujudnya Ruang Seni ini.

Salam,

ArtSerpong Gallery

Being an artist is a very long game. It is not a 10-year game. I hope I'll be around making art when I'm 80. ~ **Anish Kapoor.**

Art-Tivities Now: Memetakan Aktivitas Kini

Kuss Indarto

MAJALAH *Art Asia Pacific* dalam Volume XII Tahun 2017 membuat sebuah laporan khusus, yakni “Almanac 2017” yang berisi kilasan tentang “anatomii” perkembangan dunia seni rupa di Asia Pasific. Ada kilasan reportase dengan fakta dan data yang cukup penting dari 34 negara yang menjadi subyek pengamatan. Ke-34 negara tersebut dipilah dalam 6 *region*, yakni Barat (antara lain ada negara Turki, Israel, Lebanon, Uni Emirat Arab, dan lainnya), Tengah (Kazakhtan, Uzbekistan, Tajikistan, dan lainnya), Selatan (ada India, Bangladesh, dan tetangganya). Lalu ada *region* Timur (China, Jepang, Korea Selatan, Korea Utara hingga Mongolia), Tenggara (Indonesia, Singapura, Filipina, dan sekitarnya), serta *region* Pasifik seperti Australia, Selandia Baru, dan tetangganya.

Salah satu data menarik yang ditampilkan adalah perihal besaran dana yang digelontorkan tiap tahun oleh masing-masing negara untuk perkembangan dunia seni (budaya). Juga data tentang jumlah museum seni (rupa) kontemporer, galeri seni (rupa) kontemporer serta ruang seni (*art space*) kontemporer. Dari sekian banyak data dan fakta tersebut saya mencoba menyarikan secara sederhana menjadi sebuah bagan seperti di bawah ini:

No.	Negara	Pendanaan Negara untuk Seni (dalam US \$)	Museum seni kontemporer	Galeri seni kontemporer	Ruang seni kontemporer
1	Australia	912,083,810	97	226	100
2	Bangladesh	52,942,658	3	12	10
3	Brunei	59,837,055	2	3	3
4	China	7,380,316,278	156	702	116
5	Indonesia	76,459,514	7	59	18
6	India	368,864,778	44	187	43
7	Israel	89,165,458	20	97	33
8	Jepang	909,503,674	297	518	206
9	Korea Selatan	5,650,722,645	158	553	94
10	Malaysia	270,935,524	18	83	19
11	Filipina	25,166,486	13	42	11
12	Singapura	418,736,918	13	90	28
13	Uni Emirat Arab	5,431,604,699	2	49	18
14	Turki	80,406,689	11	93	18
15	Thailand	305,366,438	8	48	34

Saya sengaja hanya mencantumkan data 15 dari 34 negara yang ada di kawasan Asia Pasifik seperti yang di-release oleh majalah *Art Asia Pacific*. Alasannya, negara-negara tersebut relatif lebih sepadan, setara, dan/ atau lebih kuat titik relevansi dan kaitannya dengan kondisi serta situasi di Indonesia. Data sederhana dan singkat ini setidaknya memberi gambaran kepada kita bahwa, *pertama* hampir tiap pengelola negara di dunia (setidaknya di Asia Pasifik seperti yang tertera dalam data) memiliki alokasi anggaran untuk perkembangan seni budaya di wilayahnya.

Kedua, dari alokasi anggaran yang ada, besaran untuk Indonesia relatif masih kecil dibandingkan dengan alokasi di Negara lain. Apalagi bila kondisi tersebut dikaitkan dengan angka populasi. Artinya, populasi penduduk Indonesia yang saat ini diperkirakan sekitar 256 juta jiwa menjadi timpang bila anggaran

untuk seninya hanya sekitar US\$ 76,5 juta, dibandingkan dengan, misalnya, Singapura yang penduduknya hanya 5,8 juta jiwa namun besaran anggaran untuk seninya mencapai lebih dari US\$ 418 juta. Apalagi bila dijejerkan dengan Uni Emirat Arab yang hanya dihuni oleh 5,9 juta jiwa namun anggaran untuk seni yang digelontorkan oleh pemerintahnya mencapai US\$ 5,4 miliar. Kondisi Indonesia sebetulnya juga nyaris sama dengan negara-negara Asia selatan seperti India dan Bangladesh.

Ketiga, asumsi bahwa negara-negara yang memiliki sejarah seni dan kebudayaan lebih tua relatif memiliki perhatian terhadap kehidupan dan perkembangan seni budaya, tampak tidak semuanya relevan dengan data di atas. Ini kalau dikaitkan dengan kondisi di Indonesia atau India yang konon memiliki kebudayaan yang tua. Namun asumsi tersebut menemuka titik temu yang

“nyambung” ketika melihat data pada negara China, Korea, juga Jepang. Perhatian terhadap dinamika kehidupan seni budaya tampak serius bila dilihat dari besaran angka anggarannya.

Keempat, besarnya anggaran seni budaya juga menemukan titik hubung yang relatif lekat dengan kondisi kesejahteraan tiap negara. Artinya, semakin sebuah negara dikatakan mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang tinggi, maka di situlah perkembangan seni budaya relatif tumbuh dengan baik. Saya katakan bahwa asumsi ini “relatif lekat” karena ada fakta yang bisa kita lihat dan ternyata meleset ketika menyimak kondisi di Brunei Darussalam. Di negara mini dengan populasi penduduk hanya 436 ribu penduduk itu memiliki anggaran untuk seni yang besar namun kondisinya kurang berkembang dan dinamis karena minimnya penduduk. Ini tampak dari minimalnya jumlah museum dan galeri seni atau ruang seni di negara kesultanan tersebut. Dugaan lain adalah karena sistem pemerintahannya yang memberlakukan sistem syariah yang memungkinkan dunia seni budaya kurang menemukan *passion*-nya. Ada dugaan banyak barikade atau batas-batas dalam agama dan praktik seni.

Kelima, adanya perimbangan yang relatif cukup merata dalam “pembagian wilayah kerja” antara museum seni rupa kontemporer (*museum exhibiting contemporary art*), galeri

kontemporer (*contemporary art gallery*), dan ruang seni kontemporer (*contemporary art space*). Museum seni rupa kontemporer diandaikan sebagai ruang pengoleksian karya seni dan banyak diinisiasi oleh negara atau pemerintah. Sementara galeri seni kontemporer banyak berjalan di jalur komersialisasi karya seni, serta ruang seni kontemporer diandaikan banyak melakukan eksposisi atas karya seniman dengan spirit pencarian, eksperimentasi, dan berupaya menampilkan berbagai penjelajahan dan kebaruan. Dari angka-angka yang ada dalam bagan di atas terlihat bahwa pada banyak negara, ketiga *venue* seni tersebut banyak bermunculan. Secara kuantitas, galeri kontemporer yang kuat orientasi terhadap pasar selalu lebih banyak jumlahnya ketimbang *contemporary art space* atau apalagi museum. Dengan demikian dapat digarisbawahi bahwa dinamika seni rupa di banyak negara pun, tak pelak, tidak lepas dari problem *market* atau seni yang berorientasi kepada ekonomi.

PERBINCANGAN seni rupa yang berkait dengan angka-angka kuantitatif mengingatkan kita pada kurun sekitar sepuluh tahun lalu ketika *booming* seni rupa hadir dengan begitu hingar-bingar. Masa bulan madu pada rentang tahun 2007-2008 yang menghinggapi para perupa di kawasan Asia itu—tentu termasuk perupa Indonesia di dalamnya—banyak memberi

guncangan yang terasa cukup fenomenal. Pada beberapa segi bisa pula dikategorikan sebagai “keajaiban” karena banyak hal belum pernah terjadi sebelumnya, seperti melesatnya harga karya seorang seniman yang jauh di atas perkiraan.

Gejala yang mengejutkan tersebut, yang bisa terlacak dari deretan angka-angka, menyeruak dari rumah-rumah lelang yang bertebar di seantero jagad. (Tentu saja menyebut data kuantitatif yang berasal dari balai lelang terkadang bisa diasumsikan memberi bias pemahaman oleh sebagian kalangan karena diduga mereduksi beberapa hal yang substansial berkait dengan seni, yakni soal nilai-nilai). Kita bisa menyimak dan menyulik banyak data dalam *Contemporary Art Market 2007/2008 (Artpice Annual Report)* yang dirilis pada pertengahan 2009 oleh lembaga Artpice dan FIAC yang berkedudukan di Paris.

Dari laporan itu, di antaranya bisa diketahui ada 9 nama perupa kontemporer Indonesia yang masuk dalam deretan 500 Besar seniman dunia yang karyanya terjual dengan harga tertinggi di bursa lelang, yakni I Nyoman Masriadi (berada di urutan 41), Agus Suwage (122), Rudi Mantovani (142), Putu Sutawijaya (152), Yunizar (176), Handiwirman Saputra (250), Budi Kustarto (316), Jumaldi Alfi (384), dan M. Irfan (481). Nama-nama itu menyeruak di antara sekitar 160-an seniman papan atas China, antara lain Zhang Xiaogang, Zeng

Fanzhi dan Yue Minjun yang masing-masing berada di urutan kelima, 6 dan 7. Mereka juga menyelip di antara nama-nama perupa kelas dunia dewasa ini yang publik secara bersama telah mafhum kualitas pencapaian estetiknya, seperti Jeff Koons, Jean-Michel Basquiat, Damien Hirst, serta Richard Prince yang secara berurutan berada di deretan pertama, 2, 3 dan 4.

Setelah 10 tahun *booming* seni rupa berlalu, bagaimana perubahan keadaan dan petanya? Lembaga Artpice dan FIAC dalam *The Contemporary Art Market Report 2016* memberi gambaran menarik. Misalnya dalam daftar 500 Besar seniman yang karyanya terjual dengan harga tertinggi di bursa lelang, hanya ada 2 nama seniman Indonesia di sana, yakni (lagi-lagi) I Nyoman Masriadi yang menduduki urutan 97, dan Ay Tjoe Christin berada di urutan 233. Sementara Top Ten masih dikuasai oleh nama-nama besar seperti: Jean-Michel Basquiat, Christopher Wool, Jeff Koons, Richard Prince, Peter Doig, Yoshitomo Nara, Rudolf Stingel, Keith Haring, Fanzhi Zeng, Anselm Kiefer, dan sebagainya.

Hal yang lebih menarik lagi tentu saja adalah fakta baru bahwa China mulai tahun 2016 lalu telah menguasai kursi papan atas sebagai negara yang terbesar prosentasenya dalam menguasai *market share* karya seni. Tentu patokannya, antara lain, pada hasil pelelangan di berbagai balai

lelang di seluruh dunia—karena catatan kuantitatifnya jelas terlacak. Detilnya, China menguasai 35.5% *market share*, yang menggeser raksasa Amerika Serikat yang telah puluhan tahun berada di top level. Amerika tergeser di urutan kedua dan “hanya” menguasai pangsa 26.8%, lalu disusul oleh Inggris 21.4%, Perancis 4.6%, Jerman 1.6%, Italia 1.6%, dan seterusnya adalah Swiss, Austria, Jepang, dan Korea Selatan.

Pada pencapaian China yang berada di posisi atas dalam *market share* karya seni sedunia, kita bisa berandai-andai tentang kekuatan kualitas karya Asia berikut senimannya yang tampak mulai diapresiasi dengan baik—meski tetap dengan dugaan kontroversinya. Misalnya saja adanya dugaan konspirasi para pemilik modal China yang mengangkat keberadaan seniman China lewat kekuatan kapitalnya. Entahlah, barangkali “politik kesenian” seperti ini juga terjadi pada kasus yang serupa dengan kecenderungan pem-Barat-an seni rupa untuk menghegemoni seluruh kekuatan seni rupa dunia. Apapun, entah itu bagian dari kekuatan yang dikonstruksi lewat konspirasi ataupun berlangsung dengan “alamiah”, faktanya, kekuatan pasar seni rupa di Asia telah merangsek dengan sangat mencengangkan.

Gelembung pasar seni (*buble market*) yang kian membesar dalam kurun *booming* 2007-2008 telah menghasilkan realitas yang tak

bisa dielakkan, yakni: 10 Besar negara di dunia yang memiliki balai lelang terlaris, 5 negara di antaranya berada di Asia. Sepuluh tahun kemudian, ketika tak ada lagi *booming* seni rupa, posisi 10 Besar masih tetap bertahan. Asia masih tetap menjadi salah satu kekuatan penting jagat seni rupa dunia, baik dari aspek pencapaian kreatif-estetik maupun di aspek *market*. Angka-angka itu bisa saja tidak cukup akurat, namun secara umum pasar bergejolak secara positif, dan Asia (terutama China) dengan meyakinkan merangsek naik menjadi kekuatan pasar seni rupa dunia yang pantas dicermati oleh pemilik hegemoni, Eropa dan Amerika Serikat.

Fenomena *booming* satu dasawarsa tersebut hingga kini masih betul-betul menjadi tanda tanya besar, seperti halnya *buble* sabun yang gampang menggelembung namun juga dengan singkat meletus dan lenyap tanpa sisa. Ini ditengarai oleh situasi ekonomi global yang tiba-tiba redup dengan drastis pada pertengahan 2008. Dan selanjutnya bisa ditebak. Dengan cepat kondisi ini bergerak dengan geges untuk lalu menular kemana-mana, termasuk di Indonesia, hingga kini. Dan bersama-sama publik belum tahu, sampai kapan situasi paceklit seperti ini akan berlangsung.

Setelah surutnya masa-masa penuh hingar-bingar dalam pasar seni rupa, tampaknya, banyak persoalan yang bisa ditimba. *Booming* seni rupa yang sempat berlangsung telah memberi pengantar publik seni rupa

atas ragam tema perbincangan—dengan segala risiko dan pro-kontra yang nyaris selalu menyertainya. Dalam kajian budaya popular, realitas ini tidak bisa dilepaskan dari pandangan terhadap hakikat kebudayaan itu sendiri yang bergantung pada konteks produksi dan distribusinya, serta juga pada konteks konsumsi dan resepsinya. Dalam pemahaman yang lebih meluas atas hal tersebut, beberapa hal bisa ditengarai sebagai “isu” perbincangan.

Pertama—and yang paling mengemuka tentu saja—isalah masalah angka-angka rupiah yang berdenting dengan deras di gendang telinga. Ini menjadi “wacana” (!) tersendiri yang penuh hingar-bingar di tengah kerapnya frekuensi pameran yang kian tak terbendung jumlahnya. Ihwal angka-angka itu, tentu kita telah jamak mengikuti dari beragam media, termasuk “media” gosip antarkawan, antar-seniman di sekitar kita. Ada yang berujung pada problem paradigmatis yang menyal uang sebagai alat ukur utama dalam membincangkan problem seni rupa. Di samping ada pula yang menyal problem pasar dan uang sebagai bagian yang bersifat komplementer (bukan primer) bagi progres wacana kreatif dalam seni rupa. Artinya, dengan berkurangnya hamburan denting rupiahpun, sebenarnya, jagad seni rupa tidak akan terpengaruh untuk tetap berupaya bergerak mencari dan menemukan kebaruan-kebaruan.

Kedua, bergesernya problem “kontemporerisme” di tengah-tengah publik senirupa. Publik tiba-tiba digayuti oleh sebuah pemahaman “definitif” yang “baru” bahwa seni rupa kontemporer adalah karya seni lukis yang mengacu pada kecenderungan visual dari karya para seniman yang berproses di China (daratan). Penyempitan pemahaman ini—meski naif dan konyol—telah sedikit menggeser pemahaman yang sebelumnya juga diasumsikan tidak kalah sempitnya, yakni bahwa karya seni rupa kontemporer adalah karya-karya dengan medium di luar seni lukis yang banyak diperkenalkan oleh, misalnya, Cemeti Art House selama bertahun-tahun sebelumnya. Saya kira—tanpa tendensi apapun—fakta ini menarik karena mengentalnya penunggalan paham yang dikemukakan oleh Cemeti itu sedikit demi sedikit luluh justru oleh kekuatan pasar dan masyarakat penyangganya. Bukan oleh pemilik sistem pewacanaan yang berpotensi untuk membangunnya, misalnya kampus atau akademisi seni. Saya harus menegaskan bahwa Cemeti Art House tak salah ketika dia mencoba mengonstruksi dirinya hingga menjadi sosok yang kuat dan mumpuni. Namun ketika dia (diasumsikan oleh publik) menjadi pusat pemberian dan pemahaman atas “seni rupa kontemporer”, itu menjadi persoalan, karena kemudian berpotensi menciptakan pusat dan bukan pusat. Maka, pola partnership dalam proses pewacanaan seni rupa dimungkinkan terjadi.

Ketiga, adanya anggapan yang kuat bahwa *booming* seni rupa telah berpotensi mendangkalkan pencapaian kreatif para seniman. Tak banyak pencapaian estetik atau kreatif yang sangat signifikan di tengah laju pasar uang yang bergelimang saat *booming* menggejala. Seniman tak lagi banyak “menemukan”, namun sekadar “mereproduksi” atau “mengulang-ulang” karya kreasinya. Ini bisa jadi hanya asumsi dari kalangan yang cukup berseberangan dengan kekuatan pasar, atau memang sesungguhnya benar-benar tak banyak pencapaian kreatif yang kuat di kalangan seniman. Bawa kuantitas pameran berlangsung kian banyak itu merupakan fakta. Namun ihwal peningkatan kualitas karya kreatif, perlu pengkajian lebih lanjut.

Lalu, apakah dengan surutnya *booming* sekarang ini, akan sangat berpengaruh pada situasi kreatif seniman dalam berkarya? Apakah pencapaian kreatif akan makin menguat karena seniman tidak lagi banyak digoda oleh helaan kepentingan pasar? Apakah eksperimen kreatif pada diri seniman senantiasa berjarak dengan soal yang berbau uang atau kapital?

Ilustrasi dan kilasan realitas di atas sengaja saya kemukakan untuk dijadikan sebagai medan pertimbangan dalam menghelat pameran ini. Dalam rentang waktu persiapan

yang terbatas, tentu pameran ini bukanlah medan yang ideal untuk mewacanakan dan mempraktikkan tema kuratorial yang terencana dan ideal. Maka, sebenarnya ini semacam upaya awal untuk melakukan pemetaan kembali atas kemungkinan beragamnya spektrum dalam praktik penciptaan seni rupa dalam salah satu irisan seni rupa Indonesia. Pada satu sisi pameran ini bisa dibaca sebagai sebuah upaya “ringan” dan tak begitu mengikat bagi pembacaan, pengharapan, sekaligus juga penilaian seniman dalam melihat situasi dunia kreatif (dan segala rentetan dampak ikutannya) jauh setelah *booming* seni rupa 2007-2008 berakhir. Seniman peserta pameran ini diharapkan bisa memberi apresiasi sedikit lebih jelas, dengan caranya sendiri tentang situasi setelah *booming* ini. Dengan demikian, sebenarnya praktik kuratorial ini tidak mencoba mengintervensi lebih jauh terhadap seniman dalam melakukan eksekusi karya secara lebih ekstrem.

Sementara pada sisi yang lain, pameran ini justru ingin mengamati sekaligus memberi ruang pendalaman atas tema-tema yang selama ini digeluti oleh seniman—and mungkin hendak digali lebih jauh. Dari kecenderungan yang telah biasa dibuat oleh seniman peserta itulah lalu tema *Art-Tivities Now* ini diletakkan, didalami, dan bisa disubversi secara arbiter oleh para seniman peserta pameran. Sebagai kurator, saya memiliki banyak ekspektasi terhadap

para perupa untuk mampu memberi pengayaan atas gagasan kuratorial ini dalam pengaplikasiannya secara konseptual dan visual.

Sudah barang pasti upaya ini teramat menarik dan sekaligus berisiko karena melibatkan sekian banyak seniman peserta dengan beragam pengalaman dan latar belakang mereka. Pameran ini memang serupa spektrum penuh warna yang layak untuk dipetakan dan dibedah secara cermat—meski tentu tidak berambisi besar menjadi perhelatan yang representatif. Dengan menyimak nama-nama para perupa di dalamnya, kita akan mendapatkan kekayaan spektrum (warna) tersebut.

Dari kerangka *market* misalnya, di sini ada seniman senior Jeihan Sukmantoro yang pada pertengahan dasawarsa 1980-an (atau 30-an tahun) lalu pernah membuat “sejarah” sebagai seniman Indonesia pertama yang “berani” memberi posisi tawar harga karya paling tinggi di Indonesia. Aksinya cukup fenomenal karena mampu memberi salah satu titik atas terjadinya *booming* seni rupa beberapa waktu kemudian, atau sekitar awal 1990-an. Dalam gerbang yang relatif sama, ada nama Putu Sutawijaya yang dalam *booming* seni rupa sepuluh tahun lalu namanya sampai tercatat dalam daftar 500 Besar seniman dengan harga karya tertinggi di balai lelang. Tentu saya sama sekali tidak mengelompokkan Sutawijaya sebagai

“seniman pasar” karena dia memiliki level tertentu yang turut mewarnai pewacaan seni rupa di Indonesia. Pasar adalah dampak ikutan atas pencapaiannya yang diapresiasi. Artinya, ada perimbangan antara aspek pasar dan wacana, *price and value*. Di sini, ada pula nama Nasirun, salah satu seniman yang mampu didekati oleh *market* hingga bertahun-tahun—meski tentu saja telah banyak melahirkan karya dengan pencapaian astetik-artistik begitu kuat. Sutawijaya dan Nasirun merupakan sosok seniman yang mampu bersiasat dengan baik menghadapi pasar. Mampu mengarus tapi tidak terbawa arus.

Salah satu peta dalam kerumun 73 nama pada pameran ini bisa ditengarai adanya seniman yang dihidupi gerak aktivitas relatifnya oleh bangunan *networking* atau berjejaring. Ada Heri Dono, Tisna Sanjaya, Tiarma Sirait, Lenny Ratnasari Weichert, hingga Lugas Syllabus yang selama ini berupaya keras untuk masuk dalam jejaring global dalam praktik berkesenianya. Para seniman ini relatif tidak sangat bergantung dengan situasi *art market*. Ada atau tidak ada *booming* seni rupa, aktivitas untuk berjejaring tetap berlangsung. Heri Dono sendiri tercatat sebagai salah satu seniman yang paling sering mengikuti biennale seni rupa bergengsi di dunia—mulai dari Biennale Jogja di kandang sendiri hingga Venice Biennale, Sao Paulo Biennale, Havana Biennale, dan lainnya. Dalam peta seni rupa dunia dewasa

ini, praktik pergaulan seniman yang lintas geografis dengan mengedepankan jejaring kerja memiliki peran tersendiri. Mereka mampu meretas dan mendinamisasi “jarak” antara nilai-nilai “lokalitas” dan “globalitas”— dengan definisi dan praktiknya masing-masing.

Hampir mirip dengan kelompok Heri Dono dan kawan-kawan, dalam pameran ini ada nama Manuela Wijayanti dan Michael Timothy S. Kedua anak muda ini membekali kemampuan praktik keseniannya dengan melakukan perlintasan geografis di luar tanah air—dengan masuk ke lembaga pendidikan seni rupa di mancanegara. Manuela ke Singapura dan Amerika Serikat dan Michael di Singapura. Mereka mungkin tidak melakukan perluasan jejaring kerja namun melakukan upaya pencerahan sistem pengetahuan dan pendidikan tentang seni rupa yang berbeda dengan mayoritas seniman di tanah air. Tentu ada dugaan “gegar budaya” yang mereka alami selama dalam proses pembelajaran di luar. Dan di titik inilah sebenarnya bisa diharapkan kontribusi mereka dalam mewarnai jagad seni rupa di Indonesia—atau minal dalam pameran kali ini.

Sebaliknya, di luar seniman atau kelompok seniman yang memiliki kesempatan mengalami pergaulan kreatif meluas, di tengah 73 nama seniman ini ada beberapa seniman yang hadir seperti “menuju pusat”.

Saya katakan demikian karena, dulu, dalam konstelasi seni rupa Indonesia (modern) ada pihak yang menyatakan adanya pusat-pusat seni rupa di negeri ini karena kelengkapan infrastruktur dan suprastrukturnya ketimbang kawasan lain. Kawasan yang dikatakan sebagai pusat itu meliputi Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Bali. Di luar kawasan itu, para seniman yang bergiat dengan praktik berkesenian nyaris sulit untuk mengakses dan mendapatkan kompensasi eksistensi, atau kompensasi finansial (*market*) yang memadai. Mereka hanya mendapatkan remah-remah yang timpang ondisinya dengan rekannya yang di “pusat”. Mereka antara lain Zirwen Hazry yang masih setia berproses di Padang, Sumatera Barat, Surya Dharma dari Balikpapan, Kalimantan Timur, atau bahkan seniman yang datang dari sekitar “pusat” itu seperti Ugy Sugiarto (Wonosobo, Jawa Tengah), juga Djoeari Soebardja dan Isa Anshori dari Batu, Jawa Timur. Ini menarik karena selama ini mereka tetap melakukan kerja praktik seni dengan segenap keterbatasan, meski dalam waktu-waktu terakhir ini mereka sangat terbantu oleh perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan bisa mengakses kebaruan infirmasi dan pewacanaan seni rupa lewat saluran internet, dan lainnya. Namun dari aspek pasar, mereka harus bersiasat dengan cara dan keterbatasannya masing-masing di kawasannya sendiri.

Menariknya juga, ada beberapa seniman yang cukup lama berada di kawasan “bukan pusat” seni rupa namun memiliki interest yang kuat atas tema-tema lokal yang mewarnai konsep kreatifnya. Secara fisik mereka telah berupaya melakukan migrasi geografis namun secara “ideologis” ada beban persoalan dalam alam bawah sadarnya yang membayangi mereka untuk terus dimunculkan dalam bentang kanvas karyanya. Di sini ada sosok Mahdi Abdullah yang kelahiran Aceh Nangroe Darussalam dan Dicky Takndare dari Sorong, Papua. Mahdi banyak menyoal ingatan masa lalunya tentang praktik militerisasi di tanah kelahirannya yang banyak menelan korban fisik dan psikis manusia selama bertahun-tahun. DOM atau Daerah Operasi Militer yang dialaminya menjadi pokok soal hampir pada tiap karya Mahdi hingga kini. Terakhir, tahun 2016 lalu, karyanya dengan tema serupa dibawa sebagai materi pameran tunggal di Australia. Problem serupa juga dialami oleh Dicky Takndare dari Sorong. Dia banyak mengungkapkan problem dampak negatif dari globalisasi yang menggerus seluruh perikehidupan manusia dan alam Papua. Maka, tema yang nyaris selalu diteriakkannya adalah masalah ketimpangan, gegar budaya dan semacamnya yang dialami oleh manusia-manusia Papua. Salah satu karyanya dengan tema serupa tahun 2016 lalu dibawa dalam forum kompetisi di Singapura.

Hal yang kalah menarik pula adalah realitas kompetisi seni rupa yang turut memberi titik dinamika dalam jagat seni rupa di Indonesia. Dalam pameran ini ada nama Agus Triyanto BR yang pernah memenangi sebuah kompetisi seni lukis (Akili Art Award) dengan pemberian penghargaan berupa kesempatan belajar selama setahun penuh di sebuah akademi seni rupa di Beijing, China. Ada pula Anggar Prasetyo dan Gatot Indrajati yang pernah memenangi gelar juara dalam kompetisi seni lukis yang dihelat oleh sebuah bank (UOB), juga Melodia dan Bambang Pramudyanto yang menjadi juara kompetisi berbeda pada kurun dasawarsa 1990-an. Lalu Klowor Waldiyono, Seno Andrianto, Suroso Isur dan lainnya. Tentu masih banyak nama-nama lain yang telah menjadi juara kompetisi berbeda.

Di sela sekian banyak nama seniman senior, terselip beberapa perupa yunior yang tengah meniti kemungkinan dalam dunia seni sebagai pilihan hidup dan pilihan profesi. Ada nama Justian Jafin Rock W, Roeayyah, Oktaviani, juga M. Irfan (Ipan) dan lainnya. Mereka ini adalah sederet nama dengan pengalaman dan jam terbang minimal namun kiranya memiliki potensi dan peluang untuk mengintrusi atau meneras jalan untuk berkontestasi dengan para seniornya. Kemampuan untuk membangun jejaring kerja, menyerap kebaruan sistem pengetahuan tentang seni yang berbeda dengan seniornya, memungkinkan mereka

akan menelurkan *output* karya yang unik yang akan diserap dengan baik oleh publik seni rupa ke depan. Ini “nyambung” dengan ungkapan Anish Kapoor pada bagian awal tulisan ini—yang maknanya kurang lebih menyatakan bahwa proses dalam dunia kreatif itu penting.

Dengan segenap kelebihan dan kekurangannya, pameran ini ingin mengemukakan perihal potongan kecil dari representasi gerak aktivitas (*activities*) yang terjadi dan terus berlangsung dalam medan sosial seni rupa di Indonesia—ada atau tidak ada *booming* seni rupa. Semua seniman relatif aktif dalam praktik kerja kreatifnya dengan segala pencapaian dan, sebaliknya, kebuntuanya. Dalam konteks pameran ini “respon” seniman pun beragam. Ada yang telah terbiasa berpameran dengan keketatan tema kuratorial. Ada pula seniman yang sama sekali tak peduli dengan apapun tema kuratorial itu disodorkan. Ada lintas generasi antar-seniman peserta yang sedikit banyak memberi garis “pemetaan awal” untuk menyodorkan hipotesis atas pola pemikiran seniman dalam menyikapi problem kreatif dan ekstra-estetika yang diimplementasikannya dalam karya. Atas rentetan karya yang terpajang dalam pameran ini, publik—setidaknya saya secara pribadi—masih tetap berasumsi kuat bahwa para seniman ini tidak sekadar memposisikan dirinya sebagai *homo*

aestheticus yang “sekadar” menggapai-gapai tangannya dalam kerangka kreatif atau estetik. Namun juga berpotensi sebagai *homo socius* atau makhluk sosial yang berkemungkinan untuk membaca tanda-tanda zaman yang berkelebat di ruang sosial yang bisa jadi berada di seberang lingkup disiplin dirinya sebagai seniman. Atau bahkan mungkin tidak masuk dalam kategorisasi keduanya.

Perhelatan ini, apapun, berupaya untuk menumbuhkan dan merayakan optimisme bagi menguatnya keberagaman dalam seni rupa. Berbagai pergeseran konsep kreatif mungkin ada. Beragam perubahan cara ungkap artistik mungkin juga tengah dilakukan. Di seberang praktik itu ada pasar yang mungkin melemah namun akan tetap dirayakan dengan pencapaian-pencapaian kreatif yang terkadang lalai diagendakan ketika *booming* tiba. Maka, aktivitas mesti terus dinyalakan dan harapan, harus selalu dibangkitkan. ***

Kuss Indarto, kurator seni rupa, tinggal di Yogyakarta.

Kuss Indarto, S.Sn

Lahir di Yogyakarta 26 Maret 1969. Alumnus seni grafis Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Menjadi anggota Dewan Kurator Galeri Nasional Indonesia (GNI) antara 2008-2014, salah satu pendiri Yayasan Biennale Jogja sekaligus anggota board Biennale Jogja. Telah menguratori berbagai pameran seni rupa, di antaranya Biennale Jogja (2007), Biennale Sumatera (2012), Biennale Jawa Timur (2015), Pameran Seni Rupa Nusantara, juga pameran tunggal Nasirun, Entang Wiharso, Noor Ibrahim, Klowor Waldiyono, Ugy Sugiarto, M. Operasi Rachman dan sekian banyak seniman muda lainnya. Aktif menulis ulasan tentang seni rupa di berbagai media massa nasional. Kumpulan tulisannya terhimpun dalam buku Melacak Jejak Rupa (2015). Sekarang aktif sebagai pemimpin redaksi majalah Mata Jendela terbitan Taman Budaya Yogyakarta, serta mendirikan dan mengelola situs www.indonesiaartnews.or.id Mengikuti dan menjadi panelis dalam beberapa forum seni, di antaranya di Uttaradit, Thailand (2014), Nagykanizsa, Hongaria (2015), dan Beijing, China (2016). Pernah menjadi juri berbagai kompetisi seni rupa, antara lain Akili Art Award (2009), Indonesia Art Award (2010), UOB Painting of The Year (2015 & 2016), dan lainnya.

KARYA-KARYA



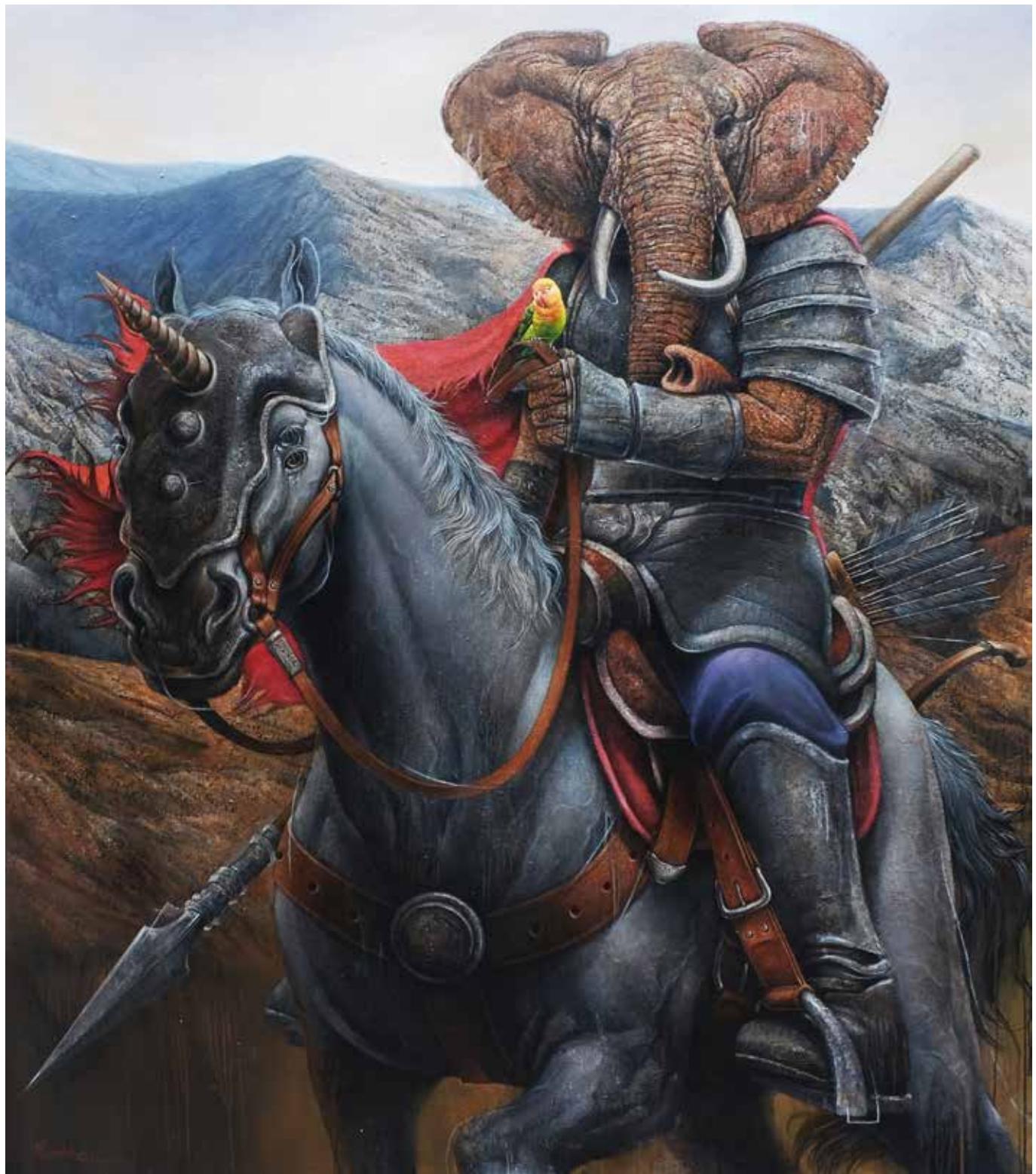
Agapetus

Baik Boeroek Tanah Airkoe Djoega
190 x 75 x 180 cm, Aluminium, 2016



Agung Mangu Putra

Abstract#3
180 x 150 cm, silver leaf and oil, 2015



Agus Putu Suyadnya

The Guardian
160 x 180 cm, acrylic on canvas, 2017



Agus TBR

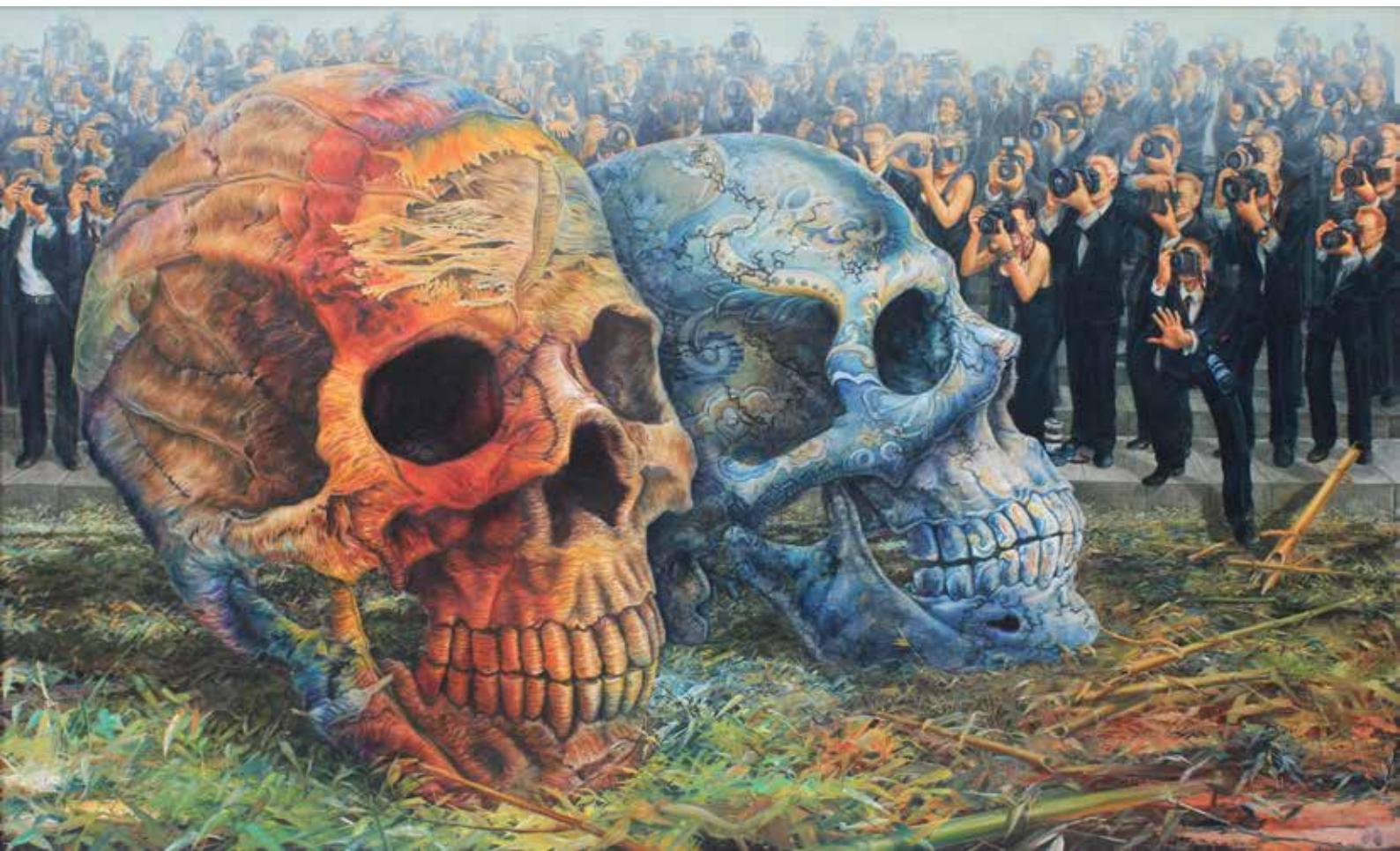
Save Laa Laa
150 x 150 cm, oil on canvas, 2017



Agustan FDSK

Catharsis

200 x 180 cm, oil and acrylic on canvas, 2017



Ahmad Sobirin

Berhala Di Atas Rumput
180 x 300 cm, oil on canvas, 2016-2017



Andy Wahono

Mendut

150 x 200 cm, oil on canvas, 2017 (work on progress)



Anggar Prasetyo

Terjaring
190 x 190 cm, acrylic on canvas, 2017



Antonius Kho

Gossip (Remembering series)

100 x 120 cm, mixed media on canvas, 2017



Bambang Pramudiyanto

America's Spirits
200 x 200 cm, acrylic on canvas, 2017



Budi Kustarto

Aku, Taman Bunga dan Kuda
159 x 297 cm, oil on canvas, 2016



Dadi Setiadi

Anteh's Story
110 x 150 cm, acrylic on canvas, 2015



Deddy Sufriadi

Burning series

195 x 195 cm, mixed media on canvas, 2017



Dhanoe

He (Art)
200 x 200 cm, pencil on canvas, 2016



Dicky Takndare

Yaswar Ma Yakanas

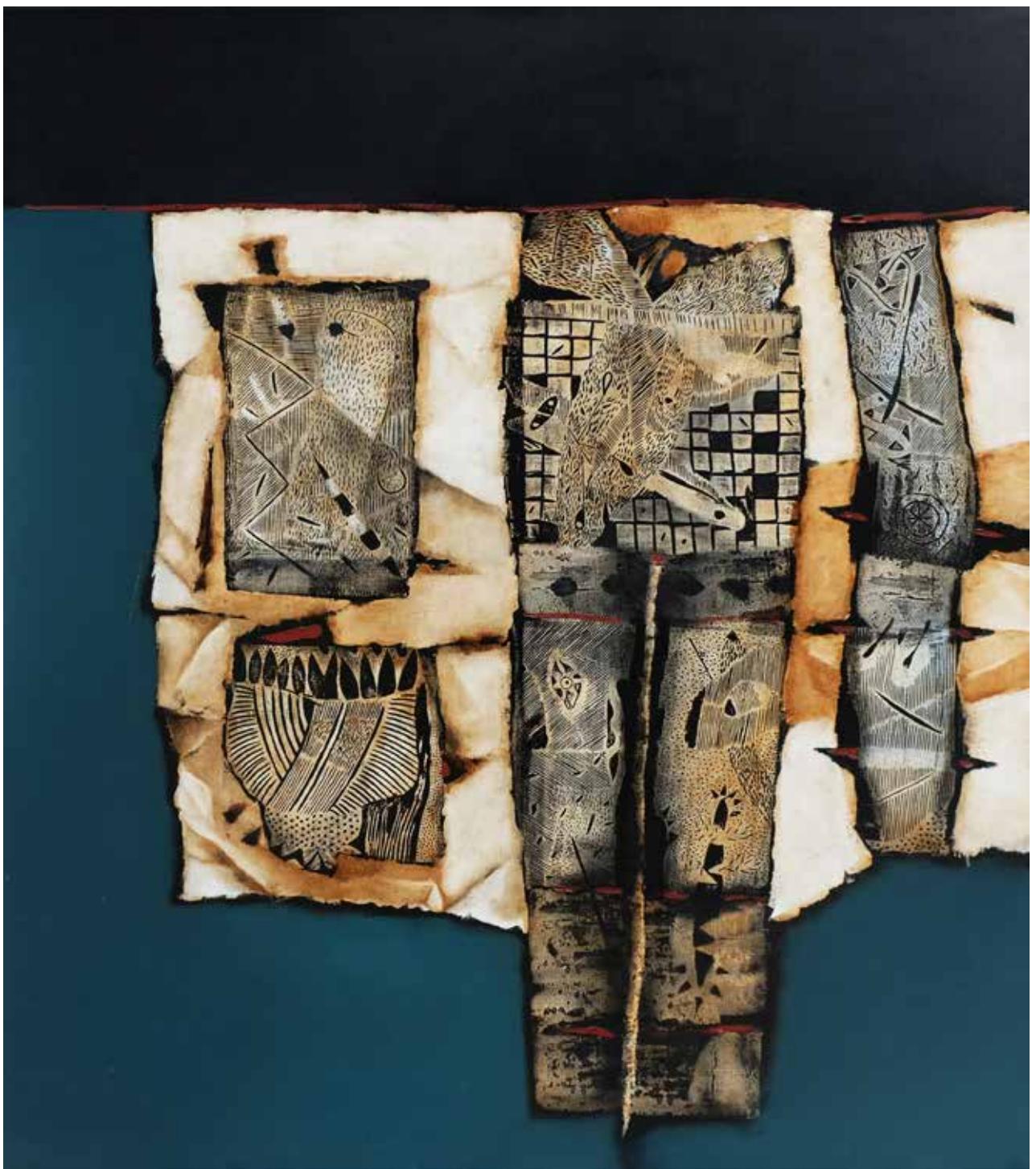
170 x 130 cm, oil and acrylic on canvas, 2017



Djoeari Soebardja

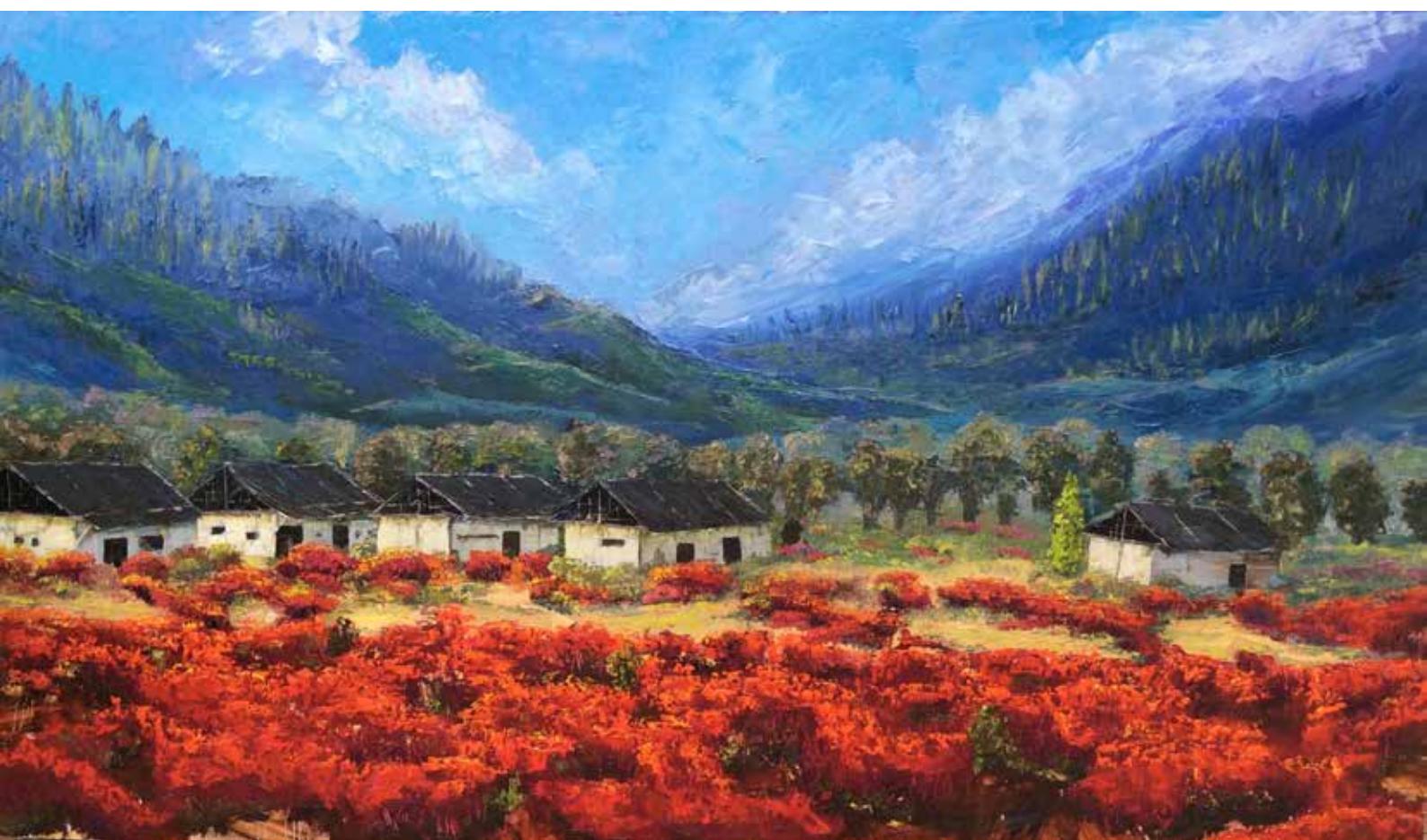
Di Titik Nadir

140 x 190 cm, oil on canvas, 2013-2016



Edy Sunaryo

Primitive Image
130 X 110 cm, oil on canvas, 2016



Emmy Go

Shang Kerilla
150 x 260 cm, oil on canvas, 2016



Galuh Tajimela

What's Next?
200 x 200 cm, oil on canvas, 2016



Gatot Indrajati

Mother's Day
200 x 150 cm, acrylic on canvas, 2017



Gusmen Heriadi

Holiday System

300 x 200 cm, acrylic on canvas, 2012-2017



Heri Dono

Joko Tarub Mandi Di Danau, Diserang 6 Teroris, Dilindungi 7 Bidadari
125 x 125 cm, acrylic on canvas, 2016



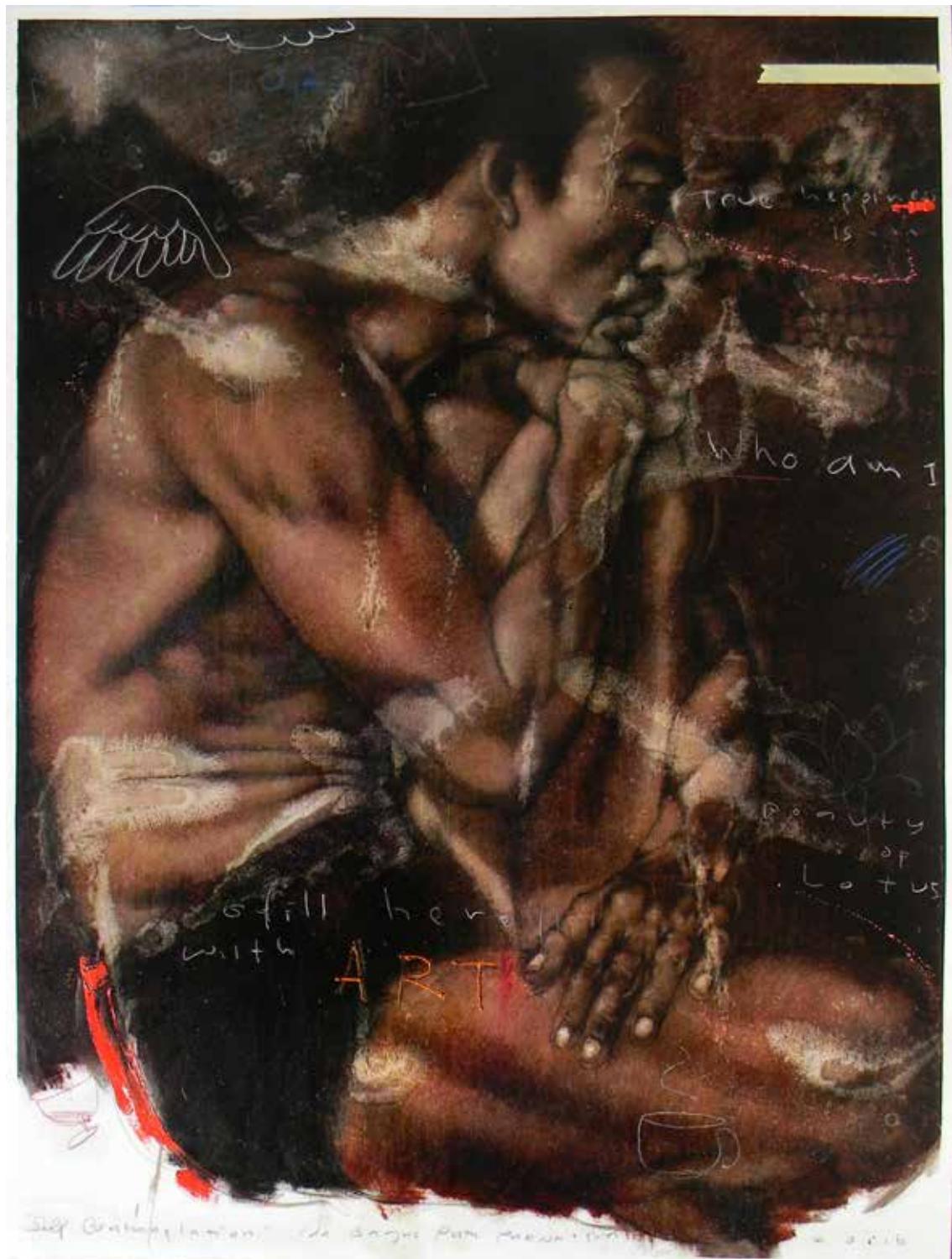
Hono Sun

Jembatan Penghubung
210 x 240 cm, acrylic on canvas, 2016



Hudi Alfa

Perjalanan # 1
180 x 215 cm, oil on canvas, 2016



Ida Bagus Putu Purwa

Morning Contemplation

200 x 150 cm, charcoal, oil on canvas, 2016



Ipung Purnama Sidhi

Moves

160 x 145 cm, mixed media on canvas, 2017



Isa Ansory

Perjalanan Panjang Sadiman
200 x 200 cm, acrylic on canvas, 2017



Jeihan Sukmantoro

Tari bedoyo Sebar Sekar
140 x 180 cm, acrylic on canvas, 2016



Joni Ramian

Constructs on Yellow Ochre
300 x 200 cm, oil on canvas, 2016



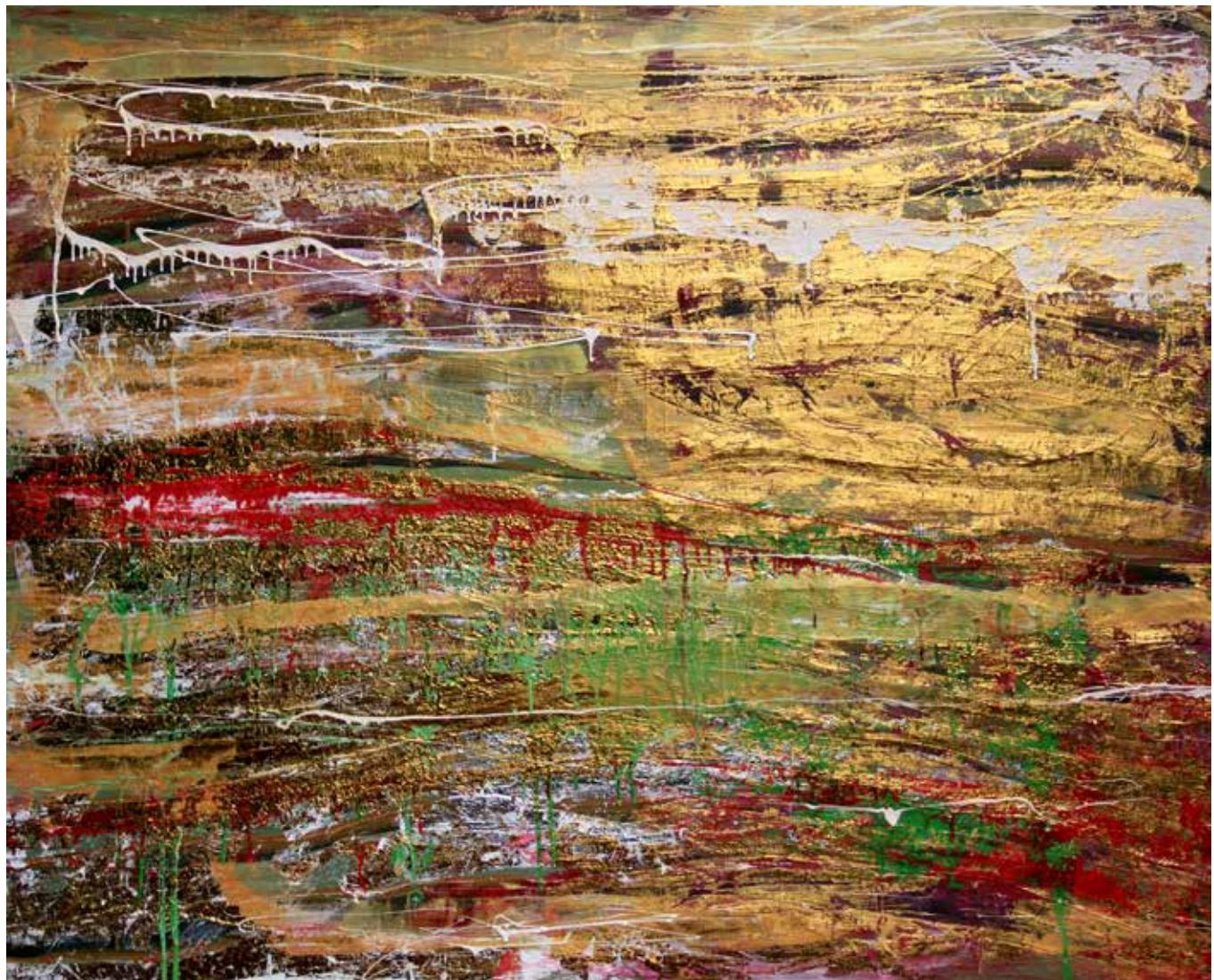
Jopram

Kicau Pagi
200 x 200 cm, Ballpoint on canvas, 2016



Justifan Jafin Rocx W

'In The Name of Humanity'
150 x 200 cm, acrylic on canvas, 2016



Ketut Sugantika

Panorama

145 x 180 cm, mixed media on canvas, 2017



Klowor Waldyono

Evolusi Ayam
140 x 140 cm, acrylic on canvas, 2017

Laksmi Sitharesmi

Tarianku, Irama Alamku
131 x 136,5 x 65,5 cm,
Fiberglass, aluminium casting,
electro gold plating, electro silver
plating, polyurethane painted
2012
edisi ke-3 Master



Lenny Ratnasari Weichert

Proud of Diversity
300 x 170 x 80 cm
fiberglass, fabric
2017



Lucas Sylabus

One Bullet For Many Horses
120 x 150 cm, acrylic on linen, 2016



M. Irfan (ipan)

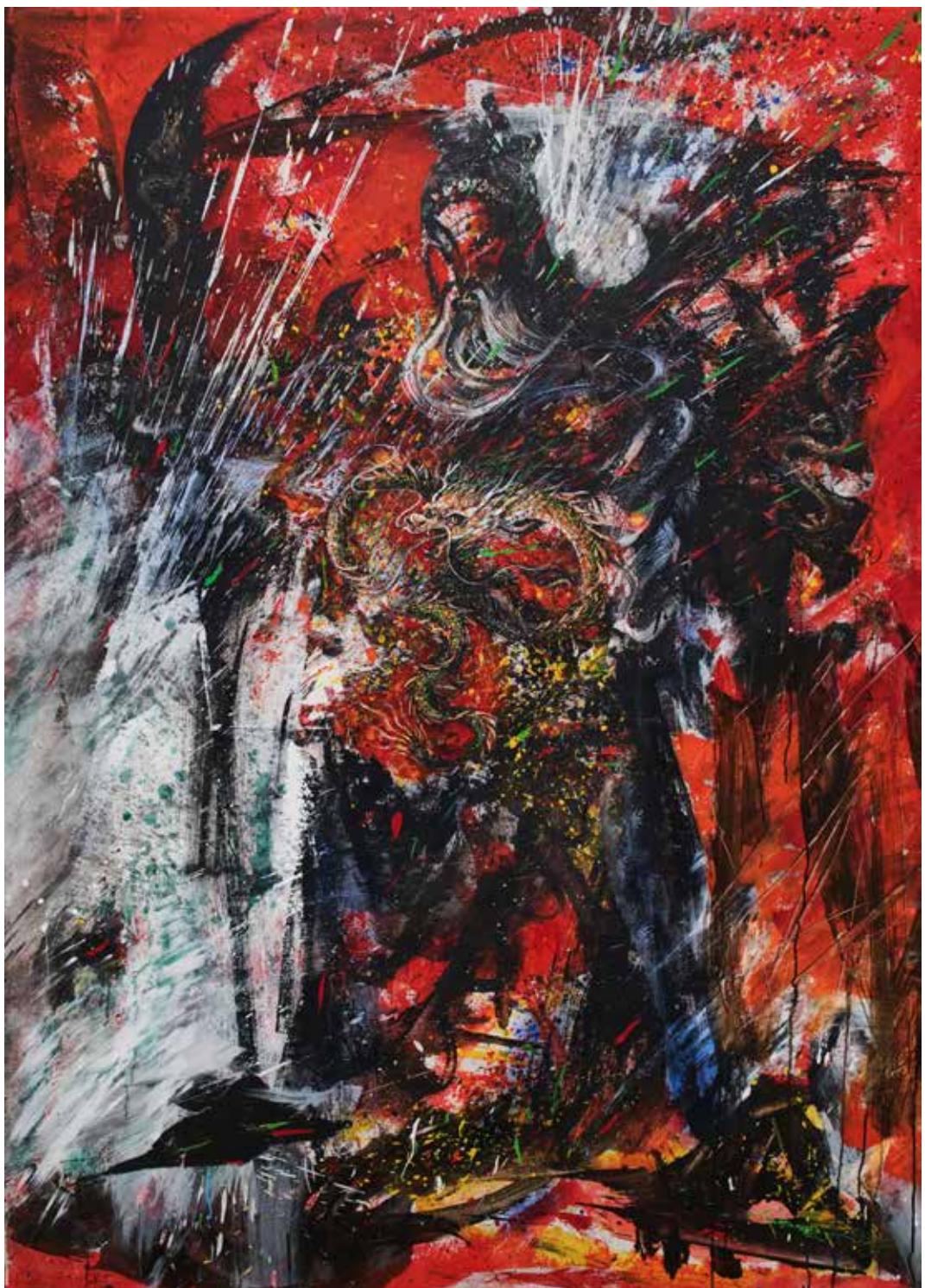
Tepian

150 x 180 cm, acrylic on canvas, 2017



Made Djirna

Diantara Wajah Wajah
140 x 200 cm, mix media on canvas, 2017



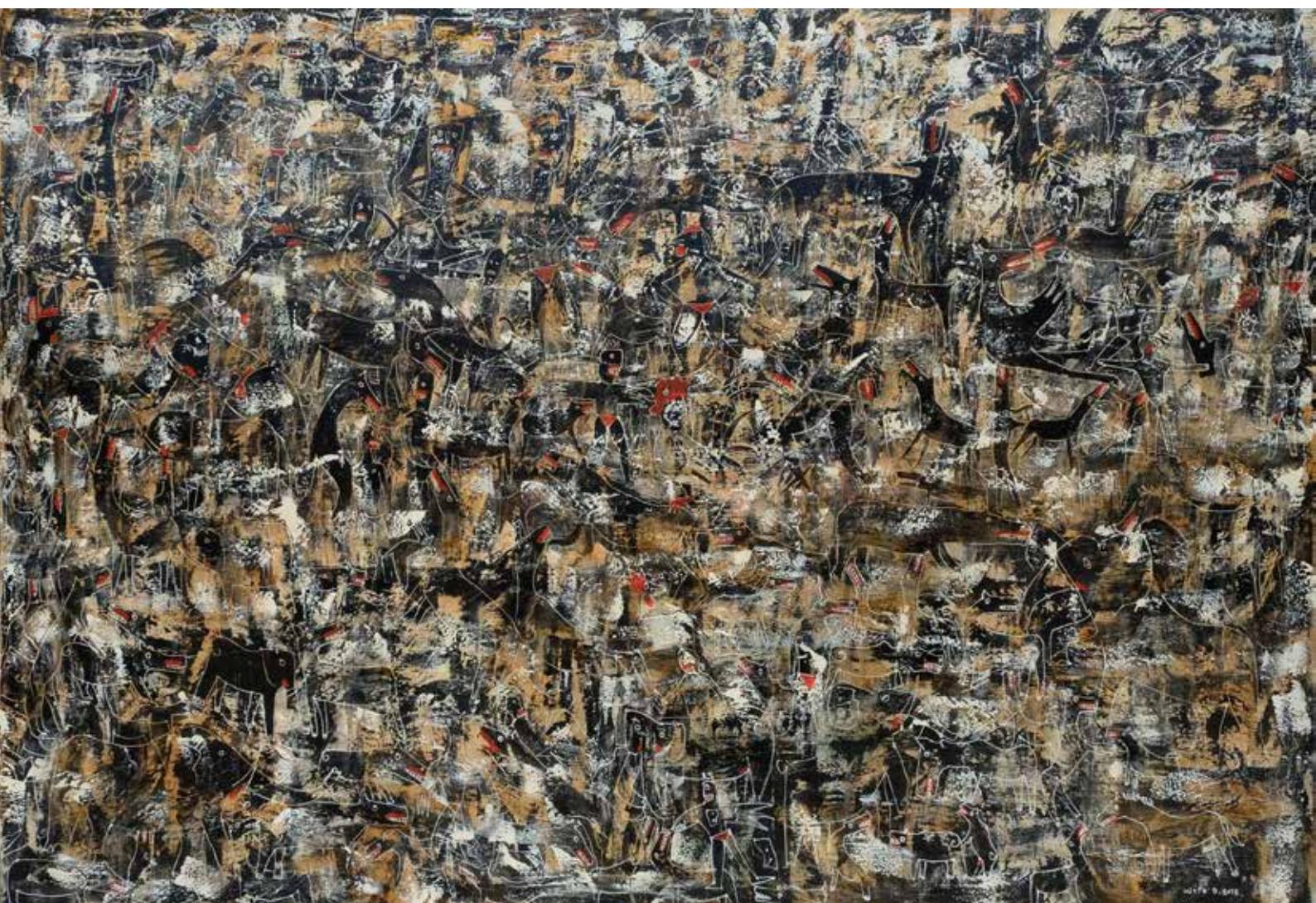
Made Sumadiyasa

The Kwankong Series Victory II
200 x 143 cm , acrylic on canvas, 2016



Made Toris Mahendra

Seeing The Euphoria of Love and Peace
200 x 225 cm, mix media on canvas, 2016-2017



Made Wiradana

Liar

200 x 300 cm, mix media on canvas, 2016



Mahdi Abdullah

Rose and Peace
180 x 200 cm, oil on canvas, 2016



Manuela Wijayanti

Menanti Pelangi

164 x 134 cm, mixed media on canvas, 2016



Masagoeng

Pacu Jawi (series 10)
90 x 160 cm, oil on canvas, 2016



Melodia

In God (Money) We Trust
175 x 175 cm, oil on canvas, 2016



Michael Maxon

Fisherman

140 x 140 cm, acrylic on canvas, 2016



Michael Timothy Surić

Waters of Ancient Dawn
200 x 200 cm, acrylic on canvas, 2016



Monika Ary Kartika

'Life is a Journey, Not Only a Destination; Enjoy!'
100 x 147 cm, oil on canvas, 2008





Nasirun

Untitled

16 x 21 cm

mix media on canvas

2016



Ngakan Putu Agus Wijaya

Anak Sapi
200 x 150 cm, oil on canvas, 2017



Niko Siswanto

The Spirits of Semar
180 x 180 cm, mix media on canvas, 2016



Nisan Kristiyanto

Sunyi di Lembah Harau
120 x 180 cm, acrylic on canvas, 2016



Nyoman Darya

Nasgitel
200 x 200 cm, acrylic on canvas, 2017



Oktaviyani

I Am Different

200 x 180 cm, oil on canvas, 2017



Operasi Rachman

Kuda Sumbawa
200 x 280 cm, acrylic on canvas, 2016



Putu Adi Gunawan

Perjalanan Fantasi

140 x 75 x 75 cm, painted fiberglass, 2015



Putu Sutawijaya

Datang Tumbuh Subur
variable size, bronze, 2017



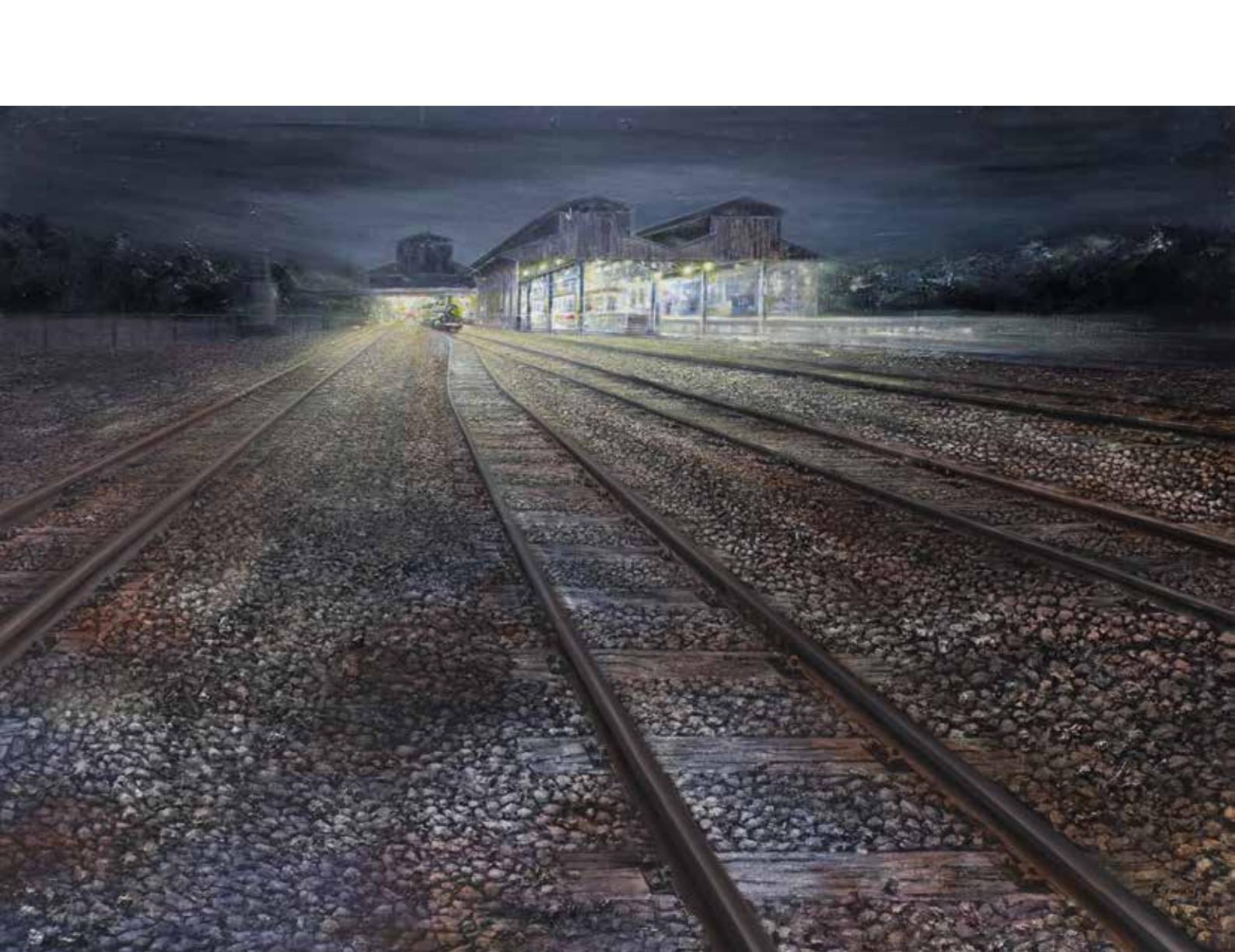
RE Hartanto

Perwira # 1 (sketsa Komposisi)
150 x 200 cm, oil on canvas, 2017



Rendra Santana

Materialisme Historis
200 x 300 cm, oil on canvas, 2017



Rismanto

'Di Stasion Baru'
180 x 250 cm, acrylic on canvas, 2017



Robi Fathoni

Pada Suatu Masa
150 x 120 cm, pencil on canvas, 2017



Ronald Apriyan

Nusantara
200 x 200 cm, acrylic on canvas, 2017



Ruayyah Diana

Connected
160 x 160 cm, acrylic on canvas, 2017



Safrie Effendi

The New Chapter
120 x 150 cm, mix media on canvas, 2017



Samuel Indratma

Bermain Kuda-Kudaan Bersama Dua Anak Perempuanku
300 x 150 cm, oil on canvas, 2017



Seno Adrianto

Tarian Pagi (Dancing in the Morning)
150 x 180 cm, oil on canvas, 2017



Suroso Isur

Dialog
150 x 200 cm, oil on canvas, 2017



Surya Darma

Akan Kau Jadikan Aku Apa Nanti ?
150 x 200 cm, oil on canvas, 2016



Tiarma Sirait

Blissful

200 x 145 cm, acrylic on canvas, 2017



Tisna Sanjaya

Sang Naga

200 x 200 cm, oil on canvas, 2016-2017



Tommy Wondra

zoo

250 x 200 cm, acrylic on canvas, 2016



Ugy Sugiarto

Just A Game
150 x 150 cm, acrylic on canvas, 2017



Zirwen Hazry

Belajar Menjadi Manusia

145 x 200 cm, acrylic on canvas, 2014-2015

CURRICULUM VITAE

Agapetus

Yogyakarta, 6 Agustus 1968

FSRD ISI (Indonesian Art Institute), Yogyakarta

Solo Exhibition:

- 2006 "Fourth Horizon", Edwin's Gallery, Jakarta.
- 2011 "Allego Rical Subject", Galeri Semarang, Jawa Tengah.
- Group Exhibition:**
- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2015 "Hero" Pullman Jakarta Central Park, Jakarta.
- Grand Opening "Bumi Masih Berputar"
- Langit Art Space, Yogyakarta.
- 2014 "Spice Select 2014" Pace Gallery, Kuala Lumpur, Malaysia.
- 2013 "Art Stage" Marina Bay Sand, Singapore.
- "Art Jog" Taman Budaya Yogyakarta.
- "Bazaar Art Jakarta" Grand Indonesia, Jakarta.
- "Dolanan#2" Jogja Nasional Museum, Yogyakarta.
- "SEA+Triennalle 2013" National Gallery, Jakarta.

Awards:

- 2000 Philip Morris indonesia Art Award YSRI

Agung Mangu Putra

Selat Sangeh, Bali-Indonesia 11 May 1963

ISI(IndonesianArt Institute), Visual Communication Design Yogyakarta

Solo Exhibition:

- 2016 "Between History & The Quotidian", Gajah gallery Singapore.
- 2011 "Teater Rakyat 2", KIAF Seoul, Korea.
- 2010 "Teater Rakyat", Galeri Nasional Jakarta.
- Group Exhibition:**
- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016 "Abad Fotografi (The Age of Photography)", Galeri Nasional Jakarta.
- 2015 "Aku Diponegoro", Galeri Nasional Jakarta, Indonesia,
- 2014 "Low Stream" at Jeju Museum of Contemporary Art, Jeju South Korea.
- "First International Art Exhibition; INDONESIA CHINA

Awards:

- 2002 "Indofood Art Award 2002", Jakarta.
- 1994 "Philip Morris Award" for painting titled "Imagination Under the Sea".
- 1990 "Best of work Visual Coommunication Design, 6 th Anniversary of the Indonesian Institute of Art", Yogyakarta.
- 1988 "Best of work Visual Communication Design, 4 th Anniversary of the Indonesian Institute of Art", Yogyakarta.

Agus Putu Suyadnya

Denpasar-Bali, 19 february 1985

ISI (Indonesian Art Institute), Yogyakarta

Solo Exhibition:

- 2014 "Suburb Stories", Lestari Grill & Pasta and Art Space Seminyak, Bali.
- 2011 "Karakteristik Wayang Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Lukisan", Indonesia Institute of The Art, Yogyakarta.
- Group Exhibition:**
- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016 "Whart Now?"artxchange gallery, Gallery Prima, Malaysia.
- "Whart Now?"artxchange gallery, Jogja Gallery, Yogyakarta.
- "You;Conversation" Bentara Budaya Jakarta, Jakarta.
- " Mandiri Sahabat Negeri" Mandiri Art Charity, Graha Bimasena, Jakarta.
- "Season 6" MJK Art Community, Indie Art House,Yogyakarta.
- " Transfer Window" MJK Art Community, Ruang Dalam Art House,Yogyakarta.
- "Yogya Annual Art" Bale Banjar Sangkring Art Space Yogyakarta.

Awards:

- 2015 Finalist, "UOB Painting of The Year 2015, Jakarta.
- 2013 Best Project, "BIOArtNERGY#2 Bioscience and Art Synergy", Jogja National Museum, Yogyakarta.
- 2010 Finalist, "Contemporaneity" Indonesia Art Award 2010, Jakarta.
- 2008 Finalist, "Warna-Warni Jakarta",Jakarta Art Awards 2008, Jakarta.
- The Best Five Finalist, Radar Bali Art Award 2008, Bali.
- 2006 Special Award, "Kisi-kisi Jakarta" Jakarta Art Awards 2006, Jakarta.

Agus TBR

Pacitan, 03 Agustus 1979

2008 - 2009 Central Academy Of Fine Art – Beijing – China, Akili Art Award Scholarship

Solo Exhibition:

- 2016 "(Ber) Kisah Tubuh" Semarang Art Gallery.
- 2012 "Homesick Alien" Emmitan CA Gallery Surabaya.
- 2011 "Drama Ruang" Ark Gallery Jakarta.

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016 "Mandiri Sahabat Negeri" Mandiri Art Charity, Jakarta.
- "Heartbeat of Asia" Artstage Sheraton Grand Jakarta.
- "Mulat Sarira Nagri Parahyangan" NuArt Sculpture Park Bandung.

"Alam Benda & Gambar Lainnya" MDTL (Museum Dan Tanah Liat), Yogyakarta.

"Niat" Yogyo Annual Art #1, Bale Banjar Sangkring Yogyakarta.

"Transfer Window" MJK Community, Ruang Dalam Art House, Yogyakarta.

"Mirror" Kelompok Gledek 99, Galeri RJ. Katamsi, Yogyakarta.

"Kecil itu Indah" #14 Edwin Gallery Jakarta.

Awards:

- 2015** Karya Favorit Mandiri Art Award.
- 2008** Karya Terbaik Akili Museum Art Award.
- 2006** Karya Terbaik Peksiminis VIII.
- 2003** Karya Terbaik Pratisara Affandi Adikarya.
- 2002** Karya Terbaik Dies Natalis ISI XVIII.

Agustan

Ale kab. Bone, Sulawesi Selatan 03 maret 1986

2012 - 2014 Penciptaan Seni Murni Pascasarjana ISI Yogyakarta

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** Finalis "UOB Painting of The Year 2016" Ciputra Artpreneur, Jakarta.
- "LEGENDA NUSANTARA" KOI Galeri Kemang, Jakarta Selatan.
- "Epicentrum" Pameran Besar Seni Rupa #4 Taman Budaya Manado Sulawesi Utara.
- "urbanSTORMing" Art Exhibition, Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki.
- "Kenduren #3" PERAHU art Connection, Yogyakarta.
- "In Memory" Cafein Barresca, Jakarta Selatan.
- "I'M OUT" drawing Exhibition, Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki.
- "Lustrum UMB", Ulang Tahun Universitas Mercu Buana, Theater Jakarta.
- 2015** "Trajectory" Makassar Biennale#1, Makassar.
- "Dari Masa ke Rasa" Orasis Gallery Surabaya.
- "Drawing Nusantara" Taman Budaya Yogyakarta.
- "Kenduren" PERAHU art Connection, Yogyakarta.
- "426 KM" PERAHU art Connection, Yogyakarta.
- "IIIES" artspaceSAY, Mullae-dong, Seoul, Korea Selatan.

Ahmad Sobirin

Tulungagung , 21 Februari, 1982

2001 - 2008 FSR , Seni Lukis ,ISI Yogyakarta

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** " END NOTE(S) Banyu Bening Art Space, Magelang.
- 2015** "Spirit Membangun Negri," Mandiri Art Award 2015, Jakarta.
- "Realistic " Tahun Mas Gallery, Yogyakarta.
- 2014** " Rihlah" LAB SUKA , Yogyakarta.
- " Jatim Biennale V " ORASIS Gallery , Surabaya.
- 2013** " Astronomi " Gallery SUKA, Yogyakarta.
- " Meta-Amuk" Gallery Nasional Indonesia, Jakarta.

Andy Wahono

Puruk Cahu / 02 Februari 1976

2001 - 2008 FSR , Seni Lukis ,ISI Yogyakarta

Group Exhibition:

- 2002 - 2017**
- "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- Pameran Indonesia Tanpa Diskriminasi / Pisa Caffe & Gallery, Jakarta.
- "Jakarta Art Award / North Art Space", Jakarta.
- "Beyon Street Art / Ion Gallery", Singapore.
- "Meta Amuk" ,Galeri Nasional Jakarta.
- "Yang Erotik, Yang Religius", Hotel Borobudur, Magelang.
- " UOB Painting Of The Year 2014", Jakarta.
- "UOB painting Of The Year 2016", Jakarta.
- "What Now? ", Indonesia, Malaysia dan Singapura.
- "Diamonds For Life", The Royal Palace at The Meir, Belgia.
- "Art Expo Malaysia", Matrade Exhibition & Convention Center, Malaysia.
- "Picture – Picture" Ho Chi Minh City Fine Art Museum, Vietnam.
- "Multentity In Unnity", Ion Gallery, Singapore.
- "UneARTh Asia", Art Expo Malaysia, Malaysia.

Anggar Prasetyo

Cilacap, 12 Mei 1973

1991 Seni Lukis Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Solo Exhibition:

- 2014** "TEXTURE/ STRUCTURE 2" di Sangkring Art Space, Yogyakarta, Indonesia.
- 2011** "TEXTURE/ STRUCTURE 1" di VWFA/Valentine Willie Fine Art Tembi Contemporary, Yogyakarta, Indonesia.
- 2005** "BAHASA TUBUH" di Ary's Gallery, Yogyakarta, Indonesia.

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
2016 "Cartography of Painting" di Albert Art Gallery Jakarta.
Pameran Seni Rupa Bazz Art Jakarta by UOB.
"FKY ke 28 Ng-ngimpi-an" di Taman Budaya Yogyakarta.
"Potret Pahlawan" di Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta.
"Nusa Rupa : Home" di Museum Seni Rupa & Keramik Jakarta.
"Art Stage Jakarta : Heart Beat of Asia, Indonesian its Best" di Sheraton Jakarta.
"Kecil itu Indah" di Edwin Gallery Jakarta.
Pameran Lukisan Pemenang UOB Painting of The Year 2015 di Galeri Saraswati, Bandung.

Awards:

- 2015 Penghargaan "The Winner, 34 th UOB Southeast Asian Painting of The Year 2015" di Singapura.
Penghargaan "The Winner, 34 th UOB Painting of The Year Indonesia, 2015" di Jakarta.
2008 Penghargaan Seni Lukis Nominasi "Warna-Warni Jakarta Art Award 2008".
2007 Penghargaan Seni Lukis Nominasi "The Beppu Asia Biennale Of Contemporary Art Awards 2007", Japan.
2006 Penghargaan Seni Lukis Terbaik "Kisi-Kisi Jakarta Jakarta Art Award 2006".
1997 Penghargaan Seni Lukis Terbaik "Dies Natalis ISI Yogyakarta ke XIII".
Penghargaan Seni Lukis Nominasi "The Phillip Morris Awards Indonesia VII".

Antonius Kho

Klaten Jawa Tengah, 1958

1985 - 1991 Academy of Fine Art – FH Cologne, Cologne, Germany,
Master school of art by Prof. Schaffmeister & M. Brinkhaus

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
2016 "The 17th Asian Art Biennale Bangladesh 2016, National Art Gallery of Bangladesh, Shilpakala Academy, Bangladesh.
"Kulturelle Note" Kulturbunker Muelheim, K 41, Cologne, Germany.
"Art Bridge", Indonesia-Korea Art Exchange Project, MAC Art Museum, Daebudo, Seoul, South Korea, ARMA Museum, Ubud, Bali, Indonesia.
"Echo from Nature" Vietnam National Museum of Arts, Hanoi, Vietnam.

- "The Three Begets All", True Color Museum 2F, Suzhou, China .
"Maritim Silk Road Art Festival 2", Xufeng Art Museum, Qingdao, China.

Awards:

- 2004 Founder of Wina Gallery, Ubud, Bali, Indonesia.
1989 1 st Prize at the competition "Malen auf Liegestuehlen", Olivandenhoef, Cologne, Germany.
1998 1 st Prize "Mask in Venice", Art Addiction Annual in Venice 1998, Gold Masks.
"Diploma of Excellence", Palazzo Correr, Venezia, Italy.

Bambang Pramudiyanto

Klaten, 10 September 1965

1984 STSRI "ASRI" Yogyakarta

Solo Exhibition:

- 2001 " Ketika Kegelisahan Terpelihara" di Bentara Budaya Jakarta.
1999 II "Icon Realism" di Kinara Gallery Nusa Dua Bali.
1995 I "Mobil-Mobil" di Bentara Budaya Yogyakarta.
Group Exhibition:
2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
2016 "Mbarang Jantur" di Bentara Budaya Yogyakarta.
"Pahlawan" Bale Banjar Sangkring Yogyakarta.
"Whart Now?" Art Exchange Gallery di Jogja Gallery.
"Sapoto Geni" di Parak Seni Galleri Yogyakarta.
Imago Mundi "The Art of Humanity" di Bentara Budaya Bali dan Yogyakarta.
"Enlightenment" Inspiring Jogja di Hadiprana Gallery Jakarta.

Awards:

- 1995 Lima Besar The Philip Morris Group of Companies Indonesia Art Award 1995.

Budi Kustarto

Banyumas, 1972

1993 - 2003 Indonesia Institute of Art Sculpture Department, Yogyakarta, Indonesia.

Solo Exhibition:

- 2015 Malleable. Solo Project #4 FCC. sarang Building Jogjakarta.
2008 Ice Creams Series, Soka Art Center, Beijing, China.
"Among Others", Soka Art Center, Beijing, China.
2006 Hetero: Green, Galeri Semarang, Semarang, Central Java, Indonesia.

2004 Budi, Nadi Gallery, Jakarta, Indonesia.

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 "Kronotopos". Bienale Jawa Tengah #1. Semarang, Jawa Tengah.

Behind Foreign Lands. Soka Art Center (Beijing, China).

"Pamerkan Saja !" Bentara Budaya Yogyakarta.

Dady Setiyadi

Tasikmalaya, 21 Oktober 1977

2004 Fine Art, Indonesia Institute of Art.

Solo Exhibition:

2017 "Kolonialny Skarb" , Fundacja Rajem Pamoja, Krakow, Polandia.

2015 "Eternity: A Return to Renaissance", The Art Fellas, Singapore.

"Ultra Classic", The Gallery D, Daemyung Resort, Seoul, South Korea.

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

"The sea and storm", Nadine Fine Art, Kuala Lumpur, Malaysia.

"Resolution" Gammelgaard, Copenhagen, Denmark.

2016 "Malaysia Art Expo Plus 2016", Art Asia X,

Kuala Lumpur, Malaysia.

"Hatihatihat project", Krakow, Polandia.

"Kenduren #3", Perahu Art Connection, Yogyakarta, Indonesia.

Awards:

2011 Indonesian Eye Art book, Saatchi project for Indonesia, London.

2010 Biennale, Indonesia Art Awards 2010.

2006 Biennelle International Drawing and print nominations, Taiwan, 2006.

2002 Indonesia Indofood Art Awards.

2000 Encouragement Prize 'Noma Concours Illustration Book', Japan, 2000. - Winner of Indonesia "Nokia Arts Awards Asia Pacific 2000.

1999 Winner of Indonesia 'Nokia Arts Awards Asia Pacific 1999.

NGO Koko Internasional, Schoollarship 1998,1999.

Dedy Sufriadi

Palembang, 20 Mei 1976

2013 Master of Arts, Art Institute Of Indonesia, Yogyakarta

Solo Exhibition:

2016 "RE-Teks-ture, Nalarroepa Runag Seni Yogyakarta.

2015 "Borderless Series" Bank Art Fair 2015, Pan Pacific Hotel, Singapore.

2014 "Hypertext " Interpre8 and artemist Gallery, Kuala Lumpur, Malaysia.

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 "Art Fair Singapore", with Artemist gallery.

"AKAP" Jogja galleri'.

"UOB Painting Of The Years", Jakarta.

"Young Art Taipei", with Artemist Gallery, Taipei.

"Art Fair", with Artemist Gallery, Singapore.

"Sekaliber", Tahunmas Artroom, Yogyakarta.

"Lorem Insum" Sangkring art Project Yogyakarta.

Awards:

2016 Finalis UOB ART AWARD 2016.

2015 Finalis UOB ART AWARD 2015. - 1st Winner Young Art Taipei. Taipei.

Mandiri Art Award 2015.

2012 Finalis UOB ART AWARD.

2009 Finalis Tujuh Bintang Art Award 2009, Yogyakarta.

2008 Karya terbaik Kompetisi Seni Visual "Setelah 20 Mei", Jogja Galery.

2006 Juara III Lomba Graffiti di Yogyakarta.

2004 Juara III Lomba Graffiti di AMPTA Yogyakarta.

2000 Finalis Philip Morris-Indonesia Art Award.

1999 Finalis Nokia Art Award.

1998 Finalis Winsor And Newton Art Competition.

1997 Karya Seni Lukis Terbaik Feksiminas IV Yogyakarta.

1996 Karya Sketsa Terbaik Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

Karya Seni Lukis Cat Air & Akrilik Terbaik Minat Utama Seni Lukis, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta

Dhanoe

Surabaya, 16 februari 1981

Solo Exhibition:

2014 Bazaar Art 2014 Jakarta.

2013 "Partikular Alegoris" Galeri Nasional Jakarta.

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2014 "P.I.G's" Singapore. - "Art Khaoshiung" Taiwan.

2013 " Meta Amuk" Galnas, Jakarta.

"UOB painting of the year 3" UOB Bulding Jakarta.

Bienalle Jatim 5," Ruang Pribadi" Orasis, Galery Surabaya.

Awards: HIGHLY COMMENDED AWARD UOB Painting of the year 2.

Dicky Takndare

Sentani, 6 Juni 1988

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 "ONE DAY SPECIAL EXHEBITION", The Royal Ambarrukmo Hotel, Yogyakarta.

"UOB PAINTING OF THE YEAR SOUTH EAST ASIAN 2016", The Fullerton Bay Hotel Singapore | UOB Gallery Singapore.

"UOB PAINTING OF THE YEAR 2016", Cipoetra Artpreneur, Jakarta.

"REMAHILI", Bentara Budaya Yogyakarta.

"PERUPA MUDA", Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta.

2015 "MELANGKAH PASTI, TAMPIL PERCAYA DIRI", Kelas Pagi Yogyakarta.

"MENUNTUT ILMU SAMPAI KE MANA?", Pendopo Agung Taman Siswa Yogyakarta.

Dies Mortalis "DIE FATALIST", Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Awards:

2016 10 Seniman Muda Paling Hot 2016 (Detik.com).

Most Promising Artist of The Year , UOB Painting of The Year 2016 Indonesia.

2013 Juara I Nasional Kompetisi Drawing "Panorama Nusantara", Galeri Nasional Jakarta.

2008 Juara II Nasional Lomba Lukis "Dekat Dengan Alam", Ulang Tahun FIF Honda.

2007 Karya Terbaik Pameran Tugas Seni Lukis angkatan 2006, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.

2001 Juara I se-Jayapura Lomba Lukis HUT AURI.

2000 Juara II se-Jayapura Lomba Lukis HUT Hotel Sentani Indah.

Djoeari Soebardja

Batu, Jawa Timur, 14 June 1960

Seni Rupa of IKIP Malang (now State University of Malang)

Solo Exhibition:

2009 "NEVERWHERE", Galeri Canna at Grand Indonesia, Lower Ground, East Mall Jakarta.

2001 Pantarai Resto Gallery, Bali.

2000 Bentara Budaya Yogyakarta.

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 Mandiri Sahabat Negeri, Jakarta.

Dedicated Aesthetic # 2 Universitas Brawijaya.

December rain Galery Raos.

2015 "Mandiri Art Award", Jakarta.

"Treasure of Culture", Batu.

"101 Color City of Malang", Perpustakaan pusat Malang.

Binnale 6 Jatim, "Art Ecosystem: Now!, Emmitan CA Gallery, Surabaya.

Awards:

2015 Pemenang favorit Mandiri art AWARD 2015.

1983 The First Appreciation, PORSENI of Student, Malang.

1984 The Second Appreciation, PORSENI of Student, Surabaya.

The Second Appreciation, PORSENI of Student, National, Jakarta.

2010 Nominee Jakarta Art Award International Painting Competition.

Dr. Edi Sunaryo, MSn

Banyuwangi, 4 September 1951

2012 Doktor (S3) Penciptaan Seni di ISI Yogyakarta.

Solo Exhibition:

2012 Pameran lukisan di Jogja Gallery, Yogyakarta.

2006 Pameran lukisan di Edwin Gallery Jakarta.

2003 Pameran lukisan di Museum Nasional Jakarta.

2000 Pameran lukisan di MOOM Gallery Jakarta.

1992 Pameran lukisan di Chase Manhattan Bank, Jakarta.

1987 Pameran lukisan di Chase Manhattan Bank, Jakarta.

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2014 ASEAN Contemporary Painting Project,
in the occasion of the 70th anniversary of Department
of Painting Faculty of Painting Sculpture and the
Graphic Arts Silpakorn University,
at the National Gallery, Bangkok.

2013 Pameran Karya Pengajar Seni Rupa 2013 "melihat
dan dilihat" di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.

[non] – Expression" Taman Budaya Jawa Tengah.

Pameran Drawing di Bentara Budaya Solo,
Jawa Tengah.

Awards:

2008 Pemenang Jakarta Art Award.

1979 Panghargaan Pemenang Pratisara Affandi Adi Karya,
STSRI "ASRI" Yogyakarta.

1975 Karya Seni Lukis Terbaik STSRI "ASRI" Yogyakarta. **1975**
Penghargaan Pemenang Pratisara Affandi Adi Karya,
STSRI "ASRI" Yogyakarta.

Emmy Go

School of Light and colour in USA

2002 Chollie Whisson's workshop in Australia 2002

2010 Chinese painting and calligraphy in Beijing Art Scholl

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 "Nautika Rasa Indonesia" National Gallery.

"Khajuraho Art Festival", India.

"Dubai Art Fair".

"International Art Festival", Thailand.

2015 "Banren" Galeri Nasional Indonesia.

"Jogjakarta Internastional Art Festival".

" Hanoi Exhibition".

"Kusadasi Painting" Turkey.

2014 Indonesian - Thailand Exchange, Thailand.

Galeri Mutiara, Malaysia

Galuh Tajimela

Bandung, 2 November 1970

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 "Yoga Annual Art 2016" Bale Banjar Sangkring

Triennale Exhibition Varna 2016

International Watercolor Bienniale

Nautica Rasa, Galeri Nasional

2015 Pameran di Izmir, Bornova Italy, 2015.

Pameran di Fabriano, Italia tahun 2015

Pameran Dua Pintu di Galeri Nasional Jakarta

Pameran IWS di Galeri Nasional

Pameran IWS di Bentara Budaya Bali

UOB Bank tahun 2015 sebagai finalis UOB of the
Year 2015.

Awards:

1993 Finalis Tempo Award

2015 Finalis UOB Painting of the Year 2015

Gusmen Heriadi

Pariaman, Sumatra Barat, 18 August 1974

2005 Graduated from Indonesia Institute of Art (ISI)
Yogyakarta, Indonesia

Solo Exhibition:

2005 Problema Masyarakat Kota, ISI Yogyakarta, Indonesia

2010 Tamu, Edwin's Gallery, Jakarta, Indonesia

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 "AKAP", Jogja Gallery, Jogjakarta.

"BAZAAR ART JAKARTA", Jakarta, Indonesia.

"Mandiri Art Charity", Mandiri Sahabat Negeri, Grha
Bimasena Jakarta.

"Sapiens Free", OHD Museum ,Magelang.

"Cadiak indak mambuang Pandai", BAKABA#5 Sakato
Art Community,jogja gallery, Yogyakarta.

"Alam benda dan gambar lainnya".SICA, Museum dan
Tanah liat Yogyakarta.

Universal Free, ARTJOG 9,Jogja Nasional Museum

Transfer window, MJK Art Community,Ruang Dalam Art
House,Yogyakarta.

"Season", MJK Art Community ,IndiArt, yogyakarta.

"Invisible Force", Langit Art Space, Yogyakarta.

"Art Stage 2016", Singapore.

2015 Keajaiban Kecil, Sicincin Indonesian Contemporary
Arts (SICA), Nalarroepa ruang seni, Yogyakarta.

"SHOUT!" 2015 Mapping Melbourne 2015 Independent
Contemporary Asian Arts, The Meat Market Stables,
Sydney Myer Asia Centre, Melbourne, Australia.

"BAZAAR ART JAKARTA", Jakarta, Indonesia.

Awards:

2006 Special Appreciation of Jakarta Art Award, Indonesia.

2002 Finalist of Indofood Art Award, Indonesia.

2000 Finalist of Philip Morris Art Award, Indonesia.

1998 Finalist of Philip Morris Art Award, Indonesia.

1997 The Best Acrylic Painting, ISI Yogyakarta,
Indonesia.

1996 The Best Watercolor Painting, ISI Yogyakarta.

Heri Dono

Jakarta, 12 June 1960

Seni Rupa of IKIP Malang (now State University of Malang)

Solo Exhibition:

- 2016** Heri Dono: Angel's Exodus, Tang Gallery, Bangkok, Thailand.
 Heridonology, Mizuma Art Gallery, Japan.
 Zaman Edan (The Age of Craziness), STPI, Singapore.
- 2015** Heri Dono – Animachines, Fargfabriken, Stockholm, Sweden.
 Joy/Fear, Mizuma Gallery, Gillman Barracks, Singapore.
 Heri Dono – Animachines, LAT. 63 Ostersund, Sweden.
 1965: Sorry is not Enough, Husslehof, Frankfurt, Germany.
 The Making of Trokomod, The Private Museum, Singapore.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** Upacara Kebo Ketan, Ngawi, East Java.
 Jakarta Contemporary Ceramics Biennale, Ways of Clay: Perspective Toward the Future, Galeri Nasional Jakarta.
 20th Anniversary Gajah Gallery Singapore, Gajah Gallery Yogyakarta.
 Art Taipei, Taipei World Trade Center, Taiwan.
 Drawing Pemersatu, Studio Kalahan, Yogyakarta, Indonesia.
 Dialogue with the Senses, Fatahillah Gallery, Jakarta, Indonesia.

Awards:

- 2014** Anugerah Adhikarya Rupa, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- 2011** Visual Art Award 2011, for dedication, contribution and achievement in visual art fields from 2000 – 2010.
 Indonesia Art Motoring Award, Indonesia Classic Car Owners Club, Jakarta, Indonesia.
- 2009** AMICA Art Award, Male Favorite Artist, Jakarta, Indonesia.
- 2006** Academic Art Award, Professional artist, Program A-2, FSR ISI, Yogyakarta & Jogja Gallery, Yogyakarta, Indonesia.
- 2003** 2nd Annual Enku Grand Awards, Gifu Prefectural Government, Japan.
 Yogyakarta Art Prize, Sri Sultan Hamengkubuwono X, Yogyakarta, Indonesia.
- 2000** Unesco Prize for the International Art Biennial, Shanghai, China.
- 1998** Prince Claus Award, in Recognition of Exceptional Initiatives and Activities in the Field of Art and Development, Prince Claus Fund for Culture and Development, the Netherlands.

1992 I Gusti Nyoman Lempad Prize, Sanggar Dewata Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.

1989 Young Indonesian Artists, L'Alliance Francaise and Bandung Institute of Technology (ITB), Bandung, Indonesia.

1981/1985 The Best Painting Awards, Indonesia Institute of Arts (ISI), Yogyakarta, Indonesia.

Hono Sun

Yogyakarta, 19 Januari 1977

1997- 2006 Graduated ISI Yogyakarta

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** pameran finalis uob painting of the year 2016, galeri ciputra, jakarta.
- 2012** Painting Exhibition, Taksu Gallery, Bali.
- 2011** BAYANG, Yayasan Seni Rupa Islam Indonesia, Galeri Nasional, Jakarta.
 ARTJOG II, Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta.
 INTIP, Koong Gallery, Jakarta Art District, Grand Indonesia, Jakarta.
- 2010** IMAGINATION, Vanessa Art Link, Jakarta.

Awards:

- 2016** Gold award Uob painting Of the Year 2016.
- 2008** Finalis & Penghargaan khusus dewan juri, at the Jakarta Art Award 2008.
- 2008** Finalis lomba seni lukis "SETELAH 20 MEI",Jogja gallery, Yogyakarta.
- 2002** Finalis Indofood Art Award 2002.
- 2001** Finalis Phillip Morris Indonesia Art Award 2001.
- 2000** Finalis Phillip Morris Indonesia Art Award 2000.

Hudi Alfa

Solo Exhibition:

- 2015** "Menembus Batas" di Balai Budaya Jakarta.
- 2014** "Women In Red" di TIM.
- 2013** "Man Mind" di Gallery Cemara 6

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2014** Pameran di Teater kecil TIM.
- 2011** Pameran "Surabaya In My Eyes" di Museum Sampoerna Surabaya.
- 2010** "Dinamika Kota" di Gedung Kesenian Jakarta.
- 2007** "Potret Kita" di Museum Basuki Abdullah

Awards:

- Finalis Lomba Lukis INDONESIA ANTI KORUPSI.
- Juara 1 Lomba Lukis INDONESIA TANPA DISKRIMINASI oleh Yayasan Denny J.A.
- Pemenang Bronze Award UOB Painting of the year 2016.

Ida Bagus Putu Purwa

Sanur, 31 Oktober 1976

1996 - 1998 Indonesian High School of Art (STSI) Denpasar

Solo Exhibition:

- 2013** "IMBA TUBUH" DIA.LO.GUE ART SPACE, Jakarta.
- 2008** "BREAKOUT" , Elcanna Art Gallery, Jakarta.
- 2009** "SIGNsession", Tony Raka Art Gallery,Bali.
- 2012** "FREEDOM" Tobin Ohashi Gallery, Tokyo, Japan.
- "IN MEMORIES" LA LANTA Gallery, BANGKOK, Thailand.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** "Rwa Bhineda" Exhibition with Titian Art Space Bentara Budaya Bali.
"Millitant For Happiness" Clc - Bali.
- "Mandiri Art Charity 2016, "Mandiri Sahabat Negeri" grha bimasena, Jakarta.
- "Lorem Ipsum: Sisyphus And The Stone" Sangkring Art Project, Jogjakarta.
- "Heritage Note" Inna Grand Bali Beach Hotel, Bali.
- "Art Denpasar " Denpasar Art Space, Denpasar, Bali.
- "Tat Twam Asi" Ubud Writer Art Festival, Ubud, Bali.

Ipong Purnomo Sidhi

Yogyakarta, 1955

1991 Indonesian Institute of Fine Art in Yogyakarta

Solo Exhibition:

- 2009** "Hello Hooray", Ganesha Gallery Bali.
- 2008** "Pop Culmination", viviyip artroom, Jakarta.
- 2015** "Kakang Kawah Adhi Ari-ari", Bentara Budaya Jakarta.
- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- "Jalan Dua Pekan", Group Exhibition, Bentara Budaya Yogyakarta.
- 2016** "Pulau Ketam International Art Festival", Malaysia.
"Silk Journey to Art World Tour Exhibition" Singapore.
- "Echo from Nature", Hanoi, Hue, Vietnam
- "International Calligraphy and Painting Exhibition", Tokyo Japan.

- 2015** "Silk Journey to Art World Tour Exhibition", Beijing, China.
"No Boundaries", Asia Art Foundation, Phnom Phen, Cambodia.
- International Exhibition in Citivanova, Italy.
- Green Earth International Ehxibition, Guwahati, India.
- 2014** Paperium, Textile Museum, Jakarta.
- Migration, Langkawi Art Bienalle, Malaysia.

Isa Ansory

Batu, 25 Juli 1973

S1 Seni Rupa IKIP Malang

Solo Exhibition:

- 2010** "What a doll !!!", Canna Gallery,Jakarta.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** " Desember Rain" Gallery Raos Batu, Jawa Timur
"Dedicated Aesthetic#2 Universitas Brawijaya , Malang, Jawa Timur.
- Mandiri art charity . plaza mandiri Jakarta.
- Everybody is an artist" sasana budaya UM malang.
- 2015** " Treasure of culture...next generation " gedung ganesha, Batu, Jawa Timur
"arts ecosystem ; now " Biennale Jatim. Komplek balai pemuda Surabaya, Emmitan CA gallery Surabaya.
- 2014** " Art East Ism" Art Exhibition with National Gallery, at Malang University, Malang.
Group Exhibition with Art Xchange Gallery at Art Expo Malaysia, Kuala Lumpur.
- Group Exhibition "Spirit Lokalitas", at Taman Budaya, Surabaya.

Joni Ramlan

Sidoarjo, 19 Juni 1970

1960 - 1966 Institut Teknologi Bandung (ITB)

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** "Singapore Contemporary Art Forum" Suntec Singapura.
"CHAIRITY Art & Design Cancer" Grand Mercure Jakarta Kemayoran.
- "RedDraw II Discovery" Edwins Gallery Jakarta.
- "Mandiri Art Charity" Plaza Mandiri Jakarta.
- "Bazaar Art Jakarta" Puri Art Gallery, Ritz Carlton Pacific Place Jakarta.
- "Art Taipei 2016" Taiwan.
- Biennale Semarang "Kronotopos" Kotalama Semarang.
- 2015** "Bazaar Art Jakarta" Puri Art Gallery, Ritz Carlton Pasific Place Jakarta.
- "Art Expo Malaysia" Menara Matrade Kuala Lumpur.
- Biennale Jatim 6 "Arts Ecosystem : NOW" Balai Pemuda Surabaya.

Awards:

- 2008** Finalis "Indonesia Art Award" 2008 (satu-satunya karya lukisan) di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.
- 2007** Radar Mojokerto Awards 2007
- 2006** The Big Ten, Finalis Jakarta Art Award 2006 " Kisi-kisi Jakarta"

Jopram

Surabaya, 19 Juni 1975

SMSR Surabaya

Solo Exhibition:

- 2010 "JOPRAM'S PARADOX" di Hebei Art Museum, China.
- 2009 "LUMBUNG KOSONG" di Emmitan CA Gallery Surabaya.
- 2004 "KERETA API" di Gallery Surabaya.
- 2003 "PERJALANAN SERIBU MAKNA" di QB WORLD BOOK Kemang Jakarta Selatan.
- 2001 "GERAK SANG ALAM" di hotel Mercure Surabaya.

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016 "Ruang Kecil Bicara" Taman Budaya Jatim.
"Timur Establish" Hotel Bumi Surabaya.
"Regh Uregh" Visma Gallery Surabaya.
- 2015 "Generasi Tahun 90an" di Galery DKS Surabaya.
"Daksha Rupa" di Visma Gallery Surabaya.

Awards:

- 2006 Residensi di ANTENA PROJECTS Yogyakarta.
- 2003 Finalis Indofood Art Awards di Galeri Nasional Indonesia Jakarta.
- 1998 "Pratitah Adhi Karya" karya lukis terbaik SMSR Surabaya.

Justian Jafin Rocx W

Indonesia Institute of The Art, Yogyakarta Indonesia

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016 "Group Show Philippines", Finale Art File, Philippines.
"Vice Versa", Artemis Art (Malaysian Gallery), Yogyakarta, Indonesia.
- 2015 "Arts Ecosystem Now", Jawa Timur Biennale, Surabaya, Indonesia | Installation Project.
"In The Name Of The Risk", MAF Masriadi Art Foundation, Yogyakarta, Indonesia.
"Neo Java", Yogyakarta-Bandung, Langgeng Gallery, Magelang, Indonesia.
"Art-Chipelago" Pameran Seni Rupa Nusantara, The National Gallery, Jakarta, Indonesia | Installation Project.
"Kolerasi Seni Teks dan Tulisan", Galeri Katamsi ISI Yogyakarta, Indonesia.

Awards:

- Finalist "AFFANDI PRIZE" Museum Affandi Yogyakarta, Indonesia.
- Finalist Pameran seni rupa "PEKSIMINAS X TANGKAI LUKIS" Pontianak KALBAR, Indonesia.
- Lima terbaik (Juara 2) Peksimida "MENUJU PEKSIMINAS X" FSB UNY Yogyakarta, Indonesia.
- Sketsa Terbaik Seni Lukis FSR ISI Yogyakarta, Indonesia.

Ketut Sugantika

Singapadu, Bali, 1975

Indonesia Institute of Art Denpasar

Solo Exhibition:

- 2016 Life Lines, Tadu Contemporary Art, Bangkok, Thailand.
- 2014 Intimate Bali, Conrad Hotel Nusa Dua, Bali.
- 2010 Findings Object, Hitam Putih Art Space, Sangeh, Bali.
- 2003 Sign, Art Centre Denpasar, Bali.

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016 "Imago Mundi", Bentara Budaya Bali, Yogyakarta, Jakarta.
"Mandiri Sahabat Negeri", Grha Bimasena and Plaza Mandiri, Jakarta.
"Militant Art for Happiness", CLC Education Building, Kerobokan, Bali.
- 2015 "Art as Perspective", CLC Education Building, Kerobokan, Bali.
"Chronotope, Richstone Art & Design Gallery", Kuta, Bali.
"Breakthrough #2", Indonesia – Malaysia Art Exchange, Kersan Art Studio, Yogyakarta.
"Violent Bali", Tony Raka Gallery, Ubud, Bali.
"Breakthrough #1", Indonesia – Malaysia Art Exchange, Artiseri Gallery, Kuala Lumpur.
"The Sense", Santrian Gallery, Sanur, Bali.
"SAMA SAMA", art exchange project between Indonesia, Philippine, Malaysia, Bentara Budaya Bali.
"Ulu Teben", Bentara Budaya Bali.
"Kita", Qube Gallery, Cebu Philippines.

Klowor Waldiyono

Yogyakarta, 31 Januari 1968

FSRD - ISI, Yogyakarta

Solo Exhibition:

- 2016 "Terrestrial Paradise" Limanjawi Art House, Borobudur, Magelang.
- 2013 "Colour(s) of Klowor" Kemang 58 Gallery, Jakarta, Indonesia.
- 2011 "Siklus dan Sirkus Klowor" Taman Budaya, Yogyakarta, Indonesia.
- 1995 "Hitam - Putih" Bentara Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016 "Imago Mundi", Bentara Budaya, Yogyakarta, Indonesia.
"Handarbeni" Galeri SMSR, Yogyakarta, Indonesia.
"Lukisan Bersama" Tahunmas Artroom, Desa Wisata Kasongan, Yogyakarta.
"Sekaliber" di Tahun Mas Art Room, Kasongan, Yogyakarta.

"Inner Shadow" dengan Talenta Organizer, Burze Hotel, Yogyakarta.

"Merah Putih" dengan Sanggar Bambu di Galeri SMSR, Yogyakarta.

"Imago Mundi" Bentara Budaya, Bali, Indonesia.

"Candi Boko" di Museum Candi Prambanan.

"Dialogue" Lawang wangi Creative space Bandung, Indonesia.

2015

The Character di Limanjawi Art House, Magelang, Indonesia.

"reCIRCLE89" Banyu Bening, Magelang, Indonesia.

Pameran Seni Rupa SMSR ke 51 di Galeri SMSR, Yogyakarta, Indonesia.

Pameran Ulang Tahun Sanggar Bambu di Rumah Seni Sidoarum, Yogyakarta, Indonesia.

"Syuorah" JNM, Yogyakarta, Indonesia.

Awards:

- 2011** Pemenang Kompetisi UOB Pertama di Jakarta, Indonesia.
- 2003** IAAA (Indonesian Asean Art Award), Jakarta, Indonesia.
Finalis Indofood Art Award, Jakarta, Indonesia.
- 2000** Sebagai Finalis "Philip Moris Art Award".
- 1998** Sebagai Finalis "Philip Moris Art Award".
- 1991** Penghargaan Cat Minyak Terbaik, FSRD ISI Yogyakarta, Indonesia.
- 1990** Cat Minyak Terbaik, FSRD ISI Yogyakarta, Indonesia.
Penghargaan Sketsa Terbaik, FSRD ISI Yogyakarta, Indonesia.
- 1989** Lukisan Cat Minyak Terbaik (Pratita Adikarya), SMSR Yogyakarta, Indonesia.
Penghargaan Sketsa Terbaik FSRD ISI, Yogyakarta, Indonesia.

Laksmi Shitaresmi

Yogyakarta, 9 Mei 1974

1992-1998 Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI/Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Solo Exhibition:

- 2016** "I'm, Me nd My Self" by Rachel Gallery , Art Stage Jakarta : Heart Beat of Asia, Indonesian at its Best, Jakarta.
- 2014** "LAKON 3" di Erasmus Huis – Embassy of The Netherland, Jakarta, Indonesia.
- "LAKON 2" di Sangkring Art Space, Yogyakarta, Indonesia.
- 2012** "LAKON 1" by Nadi Gallery di Galeri Nasional, Jakarta, Indonesia.
- 2010** "KOCAP KACARITA" Nadi Gallery Jakarta, Indonesia.
- 2009** "NAKEDNESS REVEALS LIFE" di Bentara Budaya Jakarta, Indonesia.
- 2007** "TUNGGAL" di Gedung Gading Indah, Jakarta, Indonesia.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** "Mitoni", Bentara Budaya Yogyakarta, Omah Petroek, Karang Klatak Yogyakarta.
- "Home" by Minimal Art Gallery (MAG) Jerman di Redbase Foundation Yogyakarta.
- "Cartography of Painting" Albert Art Gallery Jakarta.
- Sastram "Andong Sastra #2" di Bentara Budaya Yogyakarta.
- "Yang Erotik Yang Religius" BWCF 2016 / Borobudur Writers and Cultural Festival and LAF / Langgeng Art Foundation di Heritage Convntion Centre Plataran, Borobudur, Jawa Tengah.
- "mBarang Njatur", Bentara Budaya Yogyakarta
- Work shop dan sastra rupa "Menggelinding" di Pustaka Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul.
- "FKY ke 28 Ng-ngimpi-an", Taman Budaya Yogyakarta.

Awards:

- 2015** Penghargaan 5 Nominasi Kartini Masa Kini Rotary Club Semarang, Kunthi dan Suara Merdeka.
- 2014** Penghargaan Nominasi The Sovereign Asian Art Prize 2014-2015.
- 2009** Penghargaan "Distinct Uniqueness" Golden Selection Women Artist Art Awards Indonesia.
- 1999** Penghargaan Lukisan Finalis Nokia Art Awards.
Penghargaan Lukisan Nominasi The Phillip Morris Awards Indonesia.
- 1997** Penghargaan Lukisan Nominasi The Phillip Morris Awards Indonesia.

Lenny Ratnasari Weichert

Bandung, 3th. 1970

1993 - 2005 Indonesian Institute of Arts (ISI), Yogyakarta

Solo Exhibition:

- 2016** Pilgrimage, National Gallery of Indonesia. Jakarta.
- 2003** Open Studio, Sky Light Gallery, Delfina Studio, London, UK Artist-in-Residence, Visiting Arts/Delfina International Fellowship Artist, London, UK.
- 1998** 'Up to You', Kedai Kebun, Jogjakarta, Indonesia.
- 1996** Kotodesek, Impala Haz Gallery, Szeged, Hungary.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2015** Breaktrough, Artiseri Gallery, Seri Pasific Hotel, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Trajectory, Makassar Biennale 2015, Gedung Kesenian Makassar, Indonesia.
- No Boundaries, Indonesia - Cambodia Art Exchange Project, Java Art.
- Gallery & Art Foundation (Community Art Gallery), Phnom Pehn, Cambodia

Drawing, Museum dan Tanah Liat, Yogyakarta, Indonesia.

Webbing Project, Museum of Osaka University, Osaka, Japan

Contemporary Eye of Indonesian Art & Cultural Heritage, Dia.Lo.Gue, Jakarta, Indonesia.

Awards & Residencies:

2013 Tehran, Iran, 5th Symposium Sculpture, Residency (3 weeks).

2010 Dresden and Berlin, Germany, Residency Art Collaboration Project U(Dys)topia (2 months)

2007 - 2009 Singapore, Lived and residencies.

2005 - 2007 Berlin, Germany, Lived and residencies.

2002 - 2003 London United Kingdom, Visiting Arts/Delfina International Fellowship.

2001 Amsterdam, Netherland, Residence (3 months).

1995 - 1996 Szeged, Hungary, Residence Artist for in Juhasz Gyula College,.

Lugus Syllabus

Bengkulu, Indonesia. 30 April 1987

Faculty of Fine Art, Major in Painting, Indonesia Institute of the Art Yogyakarta

Solo Exhibition:

2016 "Garden of Triumph" Element Art Space, Art Stage Singapore.

2015 "The Ocean of Tomorrow Sorrow" Pop Gallery, Bribane, Australia.

"The Prophet(s)", Sangkring Art Project. Yogyakarta, Indonesia.

2014 "Dari Sumatera Hendak Kemana", Element Art Space, Singapore.

2012 "Syllabus is The Traveler", Museum Cafe Kultur Modell, Passau, German.

2011 "Keep wandering", Wandering Room, south bank, Brisbane, Australia.

"Independence-Dead" Yogyakarta Curtural Center, Indonesia.

2010 "Welcome to the Family" Art Season Jakarta, Indonesia.

2008 "Neo-Adaptasi" Arya fine art gallery, Singapore.

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 Art Stage Jakarta 2016, Semarang Galeri, Gandaria City, Jakarta.

FKY 16 , Yogyakarta Curtural Center, Yogyakarta.

Mandiri Charity For Children Education, Mandiri Plaza, Jakarta.

Invisible Soul, Langit Art Space, Yogyakarta.

"Art-Chipelago" Pameran Seni Rupa Nusantara, The National Gallery, Jakarta, Indonesia | Installation Project.

Awards

2009 Silver award, Artmajeur Art Award ; <http://www.artmajeur.com/support>

2nd winner Heritage, Portraits of Indonesia, Museum Nasional, Indonesia.

2006 20 Best Comics Strip, Goethe Institute, Jakarta, Indonesia.

2003 1st Winner The Best Mushaf Decoration, Pagaralam, South Sumatera, Indonesia.

M. Irfan (ipan)

Padang, 17 December 1993

Student at Indonesian Institute of the art, Yogyakarta, Indonesia

Solo Exhibition:

2016 "Mash Paper" Study, Indonesian Institute of the Art, Yogyakarta.

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 BAKABA #5, Jogja Gallery.

MoveArt#2,Tahunmas Art Room, Jogjakarta.

After Mooi Indie, ISI Gallery, Jogjakarta.

Ekologi: ruang maya ke ruang alam, Museum Basoeki Abdullah, Jakarta.

2015 NalarSensasiSeni, GaleriNasional Indonesia, Jakarta.

Rambutputih, Galeritahun mas, Yogyakarta.

BAKABA#4 Randang&Rendang, Jogja Gallery, Yogyakarta

50 th century exhibition SMSR Padang, Art Center, West Sumatera.

Awards:

The best poster paint at ISI Yogyakarta.

The best acrylic painting at ISI Yogyakarta.

Finalis Drawing Panorama Indonesia.

FinalisNalarSensasiSeni.

Finalis Basuki Abdullah Art Award.

Made Djirna

Kedewatan village, Ubud, Bali, Indonesia. 1957

1981 Institute of the art Indonesian, Yogyakarta, Indonesia

Solo Exhibition:

2013 "The Logic of Ritual", Sangkring Art Space, Jogjakarta.

2012 1963(RE)Reading The Growth of Made Djirna, Gallery Nasional Jakarta.

2010 "Menguak Tabir Baru", Emmitan Gallery Surabaya.

2007 "Seascapes", Gajah Gallery, Singapore.

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 "Atlas of Mirrors", Singapore Art Museum, Singapore.

"Manifesto Arus", Galeri Nasional Indonesia. Jakarta.

2013 VERSUS Indonesian Contemporary Art, Mizuma Galley Singapore.
“Irony in Paradise”, SDI Exhibition in ARMA ubud.

Awards:

- 1993** Spent 3 months in Basel in an artist exchange programme between Bali and Basel.
- 1983** Pratisara Affandi Adhi Karya from the Indonesia Academy of fine Arts, Yogyakarta.
- 1982** Lempad Prize for best painting from Sanggar Dewata Indonesia, Yogyakarta.
- 1987** Best Painting Award, PORSENI Exhibition, Jakarta.
- 1978** Best Sketch and Best Painting awards, Institute of Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Made Sumadiyasa

1992-1997 Indonesia Institute of Art (ISI) Yogyakarta, Indonesia

Solo Exhibition:

- 2011** “The Backlash of the East”, Pipal Fine Art, Kuala Lumpur Malaysia.
- 2008** “Song of the Rainbow”, Ganesha Gallery, Four Seasons Resort, Jimbaran Bay, Bali, Indonesia.
- 2005** “Sunrise”, Ganesha Gallery, Four Seasons Resort, Jimbaran Bay, Bali, Indonesia.
- 2004** “One World, One Heart”, Arma Museum, Ubud, Bali, Indonesia.
- 1998** “Journeys” (simultaneously) at the Neka Art Museum, Bamboo Gallery and Komaneka Fine Art Gallery, Ubud, Bali, Indonesia.
- 1997** “Gejolak Alam Sebagai Sumber Imajinasi”, an exhibition and thesis final exams of the Indonesia Institute of Art (ISI) Yogyakarta, Indonesia.
- 1995** “Art Asia”, Hong Kong Convention and Exhibition Centre, Hong Kong.

Group Exhibition:

- 2017** “Art-Tivities Now” Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** “Wanara Rukem” Tony Raka, Bali.
- 2010** “Birth of Colors”, Syang Art Space, Magelang, Indonesia.
- “Return to Abstraction”, TonyRaka Gallery, Ubud, Bali, Indonesia.

Awards:

- 1996** Best ‘Still Life’ painting, Indonesia Institute of Art (ISI) Yogyakarta, Indonesia.
- 1994** Best painting, Lustrum II, Indonesia Institute of Art (ISI), Yogyakarta, Indonesia.
- 1993** Best sketch, Indonesia Institute of Art (ISI) Yogyakarta, Indonesia.
- Best painting, Indonesia Institute of Art (ISI) Yogyakarta, Indonesia.
- 1987-1990** Scholarship, High School of Fine Arts (SMSR) Batubulan, Bali, Indonesia.

Made Toris Mahendra

Denpasar Bali Indonesia, 10 Juni 1972.

1992-2000 Indonesia Institute of Art (ISI) Yogyakarta, Indonesia

Solo Exhibition:

- 2016** Mata Peradaban, Langit Art Space, Jogjakarta, Indonesia.
- 2012** Hidden Passion, Apik Gallery, Jakarta.
- 2011** Ode to Feminine Power, Citra Bhawan Rabindra Bharati University Kolkata India.
- 2001** MADE TORIS, Bentara Budaya Yogyakarta Indonesia.

Group Exhibition:

- 2017** “Art-Tivities Now” Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2015** “Borobudur Today”, Limanjawi Art House, Magelang
- “Playing on Paper”, Galeri Prawirotaman, Yogyakarta.
- “Bumi Masih Berputar”, Langit Art Space, Yogyakarta.
- 2014** Next Pics: The Series. Albert Gallery Jakarta.
- “Nyaur Utang”, Bentara Budaya Yogyakarta.
- “Pager Piring, Mengenang YB Mangunwijaya”, Bentara Budaya Yogyakarta.
- “You Know Me”, Syang Galeri Magelang.

Awards:

- 2013** Finalist UOB Painting of The Year 2013.
- 2011** Certificate of Merit for Painting at Annual exhibition Rabindra Bharati University, Town Hall Kolkata India.
- 2007** Finalist The Beppu Asia Biennale Of Contemporary Art Beppu Oita Japan.
- 2006** Finalist Jakarta Art Award.
- 2005** Excellence Prize The Beppu Asia Biennale Of Contemporary Art Beppu Oita Japan.
- 2003** Finalist Indofood Art Award.
- 2000** Finalist Phillip Morris Indonesia Art Award.
- 1995** Finalist Phillip Morris Indonesia Art Award.
- 1993** The Best Water Color FSR-ISI Yogyakarta.
- The Best Acrilic FSR-ISI Yogyakarta.
- 1992** The Best Sketch FSR-ISI Yogyakarta.
- 1991** The First Winner Poster Competition, Bali Youth arts Week.
- 1990** The Third Winner Bali Environmental Poster Competition Mahasaraswati University Tabanan Bali.
- The Third Winner Poster Competition, Bali Youth Arts Week.
- The Second Winner Painting Competition, Bali Art Centre.

Made Wiradana

Denpasar , 27 Oktober 1968

Indonesia Institute of Art (ISI) Yogyakarta, Indonesia

Solo Exhibition:

- 2010 "Enjoy", Ambiente Gallery, Jakarta.
2009 "Eksodus Binatang", Srissasanti Gallery, Jakarta.
2006 "Bali is My Life".
2005 "Art of Wiradana", Bidadari Gallery, Ubud Bali.
2004 "Global Convention on Peace", Asoka Hotel, Belgia.
2003 "Kanvas Itu Bulat", Mon Décor Gallery, Jakarta.
2002 "Kolaburasi 2002", Radison Bali.
2001 "Deklarasi seni Akhir 2001", A RMA Museum, Ubud, Bali.
2000 "Bentuk-bentuk Purba, "The Chedi, Ubud-Bali
1999 "Imajinasi Purba" Purna Budaya, Yogyakarta

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
2016 "Nitibumi", with Nitirupa group, Bentara Budaya Bali.
"Heritage Note", Internanational Heritage forum Exhibition, Grand Bali Beach Hotel, Sanur, Bali.
"Art Denpasar", Denpasar Art Space.
"Millitan Art Presentation", CLC Building, Kuta Bali.
"Gloryfying Colours", Sanggar Dewata Indonesia, Museum Gunarsa, Klungkung, Bali.
2015 "Celebration" at Hadiprana Gallery, Jakarta 2015.
"Ulu Teben" wirth Millitan Art Group at Bentara Budaya Bali.
"rel[ART]ionship", Sangkring Art Space, Jogyakarta.

Mahdi Abdullah

Banda Aceh, 26 Juni 1960

Post-Graduate in Indonesia Art Institute (ISI) Yogyakarta, (2010)

Lecturer at Faculty of Art and Design in Mercu Buana University Jakarta (UMB).

Solo Exhibition:

- 2016 Transmemorabilia: The World of Mahdi Abdullah at Mada Gallery, Melbourne, Australia.
2012 Transmemorabilia at Tujuh Bintang Art Space, Yogyakarta.
2009 Zwischenzeiten, Galerie Kulturmodell, Passau, Germany.
2008 History (critic) sisme, at the Episentrum Uleekareng, Banda Aceh.
2007 Exhibition of Paintings and Black & White Drawings in Swiss-Belhotel, Banda Aceh.
2006 Message from Aceh in the Hyogo International Plaza to commemorate the 11th Earthquake in Kobe City, Hyogo, Japan.

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
2016 "Time & Memory", Madalle Graha, Jakarta.
"I'm Out", Drawing Exhibition, Taman Ismail Marzuki, Jakarta.

2015

FKY Exhibition 'Laras Sinawang', Yogyakarta.

Imago Mundi: The Art of Humanity. Museo Carlo Bilotti (Fondazione Renzo Benetton Book & Catalogus) Italy.

Awards:

- 2009 Gift of Art Meukuta Alam from The Provincial Government of Aceh.
Gift of Fine Arts from The provincial government of Aceh, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.
2000 The best painting as Sumatra in Jambi.
1985 First Prize Poster Competition Environmental Hygiene in Banda Aceh.
1981 First prize in calligraphy art competitions Akprin Yogyakarta.
1977 - 1979 Getting a Talent and Achievement Scholarship from Dept. Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
And various other awards.

Manuela Wijayanti

Denpasar , 27 Oktober 1968

School of The Art Institute of Chicago (SAIC), Chicago, IL

Solo Exhibition:

- 2016 Liar Project Vol. 4 : MUM, Kedai Kebun Art Center, Yogyakarta, Indonesia.
2009 Strawberry Little Show, Wishbone Restaurant, Chicago, IL.
2008 Chasing After The Wind, National Museum, Jakarta, Indonesia.
2007 It's Just Been Started, National Museum, Jakarta, Indonesia.

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
2015 "Open Colon", Fulton Street Collective, Chicago, IL.
"Perhentian", Duduk - duduk Kafe, Jakarta, Indonesia.
"Advanced Pain", Cry Baby Gallery, Chicago, IL.
"BFA Spring 2015", School of The Art Institute of Chicago, Chicago, IL.

- 2014 "The Breakup Show", W 21st Street Gallery, Chicago, IL.
"Manifesto #4 (with Fur magazine)", National Gallery, Indonesia
2013 Groupie Materials: 4 Levels of Excitement, Rogers Park, Chicago, IL.
Artbash 2013, SUGs Gallery, Art Institute of Chicago, Chicago, IL.

Awards:

- 2015 Edward L. Ryerson Research Fellowship Award, SAIC, Chicago, IL.
2008 Best Young Artist Under 20, National Museum, Jakarta Indonesia.
2005 Third Place, Ciputra Painting Competition, Jakarta, Indonesia.

Masagoeng

Purwokerto, 12 Juni 1978

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** "Nautika Rasa", National Gallery of Indonesia, Jakarta.
- 2014** "Kota Tua Creative Festival 2014", Kawasan Kota Tua, Jakarta.
- 2013** "Picturing Pictures", Ho Chi Minh Fine Art Museum, Vietnam.
"Metamuk", Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.
- "Pameran Persahabatan Korea - Indonesia", Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.
- "Art Expo 2013", Matrade Building - Art Exchange Gallery, Malaysia.
- "Locafore", KotaBaru Parahyangan, Bandung.

Melodia

Jakarta, 8 Februari 1967

Solo Exhibition:

- 2001** "Jalan Sunyi" di Bentara Budaya Jakarta.
- 1993** "Pameran Lukisan" di Bentara Budaya Yogyakarta.
- 1992** "Tanda-Tanda" di FSRD ISI Yogyakarta.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** "Potret Pahlawan" Bale Banjar Sangkring Yogyakarta.
"Whart Now?" A Traveling Exhibition of 25 Contemporary Indonesian.
- "Artist by Art X change" Gallery di Jogja Galeri Yogyakarta.
- 2015** "Suka Pari Suka" Atas Nama Benda di Bentara Budaya Bali.
"Dibalik Kelambu" Bentara Budaya Yogyakarta.
- "Titik Mangsa" Rumah Seni Sidoarum Yogyakarta.
- "100 Tahun Basoeki Abdullah" Rumah Jawa Gallery Jakarta.
- "Ars Longa Vita Brevis" Burza Hotel Yogyakarta.

Awards:

- 2012 - 2015** 38 Finalis The 2nd UOB Indonesia Painting of The Year Competition 2012.
- 2008** 5 Karya terbaik Jakarta Art Awards " Warna-Warni Jakarta".
- 2006** 15 Karya terbaik Jakarta Art Awards.
- 2004** 50 Terbaik Lomba Lukis Potret di Taman Budaya Jawa Tengah, Solo.
- 2003** Juara II Lomba Lukis Potret di Taman Budaya Jawa Tengah Solo.
Pemenang Kategori Representasional Indofood Art Awards.
- 2002** Finalis Indofood Art Awards.
- 1994 - 1999** Finalis Lomba Lukis "The Philip Morris Group of Companies Indonesian Art Awards".
- 1990** Karya Lukis Terbaik Dies Natalis VII

Michael Maxon

1981-1988 institut seni indonesia.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** "one hart for second hope" nest co logy galery, Semarang.
- 2015** "exodus project "PKJT galery Semarang
- 2013** "artjog '13 Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- 2011** " imaji ornamen", Galnas Jakarta.

Michael Timothy

Jakarta, 29 January 1989

2011 BA(Hons) in Fine Arts, Open University, UK, Lasalle College of the Arts, Singapore.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** "Canisius Alumni Day", Group Art Exhibition by CaniArt Alumni, Jalan Menteng Raya no. 64 Jakarta Pusat, Indonesia.
- 2014** "Anahata Light", Group Art Exhibition, Ananda Marga Yoga Center, 18 Waringin Park, Singapore.
- 2012** "Looking for Space", Group Exhibition by The Collective, 7 Emerging Artists from Singapore. 71 Sultan Gate, Singapore
- 2011** "Lasalle Show '11", ICA Gallery, Lasalle College of the Arts, Singapore.
"Culture of Fragment", Lasalle College of The Arts, Singapore.

Awards:

- 2011** Winner – MOOVE MEDIA HAILS YOUNG CREATIVE TALENTS 2011.
- 2010** Recipient – LASALLE Scholarship for BA(Hons) in Fine Arts, Lasalle College of the Arts.
Recipient – The Winston Oh Travel Practice Awards, Lasalle College of the Arts.

Monika Ary Kartika

Bandung, 17 November 1982

2012 - 2015 S2 FSRD ITB, Jurusan Kekaryaan.

Solo Exhibition:

- 2010** Vivi Yip Art Room 2, Annexe, Ciputra World Marketing Gallery. Jakarta

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** Biennale Jateng 2016 "Kronotopos", Gedung Monod Huis, Semarang
"Nautika Rasa", Galeri Nasional, Jakarta.
- "Femalektika", April 2016, Pendopo Museum Kartini, Rembang.
- 2014** "Artologia", Galeri Hidayat, Bandung.
- 2013** Project 5005 "Preface", Kamones, Bandung.

Awards:

- 2010 95 Finalis Indonesia Art Award.
- 2004 10 Finalis Kompetisi Melukis Landscape, Bale Seni Barli, Padalarang.
- 2000 20 Finalis Kompetisi Melukis untuk beasiswa Universitas Lim Kok Wing, Malaysia.
- 1999 Juara II Kompetisi Melukis Tingkat Nasional, kerja sama Majalah GADIS dengan OREO.
- 1995 Juara I Kompetisi Melukis Tingkat Nasional, Majalah Jayabaya, Surabaya, Indonesia.
Penghargaan dari UNESCO, lukisan dijadikan kartu pos UNESCO.
- 1993 Juara I Kompetisi Melukis Tingkat Nasional, KTT Non Blok, mendapat piala dari Menteri Pariwisata dan Budaya.
- 1991 Juara I Kompetisi Melukis se-Bandung, Gramedia Bandung.
- 1990 Penghargaan Gajah Perak dari Jerman.
Penghargaan Medali Perak dari NHK, Jepang.

Nasirun

Cilacap, 01 Oktober 1965

1987 - 1994 FSRD Indonesia Institute of Art (ISI) Yogyakarta.

Solo Exhibition:

- Di Gedung Merdeka Jogjakarta
Di Baleanda Gallery Jogjakarta
Di Mirota Kampus Jogjakarta Pada Tahun 1993
Di Café Solo Di Bank Bali Jl Mangkubumi Tahun 1993
Di Gallery Nasional Tahun 2000
Di Nadi Gallery 2002

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
2016 " From Koyasan to Borobudur – Nasirun & Tanada Koji ", Mizuma Gallery, Singapore
"Art Stage" Singapore 2016
" Invisible Force " Langit Art Space, Yogyakarta.
" Sekaliber " Tahunmas Art Room, Kasongan, Yogyakarta.

Awards:

- Juara I Dan II PORSENI Se-Karesidenan Banyumas
Juara II Lomba Lukis Promosi Wisata Kabupaten Cilacap
Juara II Lomba Kaligrafi Arab
Juara II Lomba Lukis Celengan Pada Dies Sastra UGM
Sketsa Dan Seni Lukis terbaik ISI Jogjakarta
Mc Donald Award pada Lustrum ISI Ke X
Philip Morris Award 1997

Ngakan Putu Agus Arta Wijaya

Cilacap, 01 Oktober 1965

Indonesia Institute of Art (ISI) Denpasar.

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
2016 Site Art-Corner project, "AMAZING THINGS", Lv-8 Hotel Canggu, Badung, BALI
" TERANG BULAN", Plataran Djoko Pekik, yogyakarta
"BALI NAWANATYA", di Taman Budaya ART CENTRE denpasar, Bali.
"RETROSFEKTIF", di mandala suci wanara wana, monkey forest ubud, Bali
"PERUPAMUDA 2016", Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta.

Awards:

- 2014 Karya Terbaik Tugas Akhir, FSRD ISI Denpasar.
2010 Karya lukis terbaik pada pameran "From to basic" Di Art centre denpasar
3 karya terbaik, lomba gambar model dalam Dies Natalis VII ISI denpasar 2010.
Runner up, lomba melukis di kanvas pada Nusa Dua Fiesta di BTDC 2010.
2008 5 karya terbaik, lomba lukis tingkat SMA di Museum Neka.

Niko Siswanto

Subang, 8 Desember 1977

1997 Indonesia Institute of Art (ISI) Yogyakarta.

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
2016 "Urip Mung Mampir Ngombe" Langit Art Space Jogja.
2015 "Playing On Paper" Gallery Hotel Jogja.
2014 "Small is Beautiful" Talenta, Jakarta.
2013 "Fresh 4 U" Jogja Gallery.

Awards:

- 2003 Nominator Indofood Art Awards
2002 Nominator Indofood Art Awards
1999 Nominator Philips Morris Indonesian Art Awards
1998 Sketsa terbaik II Seni Lukis "97" FSR ISI Yogyakarta
1997 Pratitha Adi Karya "SMSR Yogyakarta kategori Karya Sketsa"
Pratitha Adhi Karya "SMSR Yogyakarta kategori Karya Lukis Cat Air
Pratitha Adi Karya "SMSR Yogyakarta kategori Karya Lukis Cat Minyak.
Sketsa terbaik I Seni Lukis "97" FSR IS Yogyakarta
1996 Sepuluh Pemenang terbaik lomba Sketsa Se-DIY
Penghargaan Tetap Pameran Seni Lukis Remaja Berprestasi se-DIY

- 1995 Sebagai Pelukis terpilih dalam lomba seni lukis Kyoto –DIY
 1992 Juara I Lomba Lukis "Porseni SMP Kabupaten Subang"
 1991 Juara I Lomba Lukis "Porseni SMP Kabupaten Subang"
 1990 Juara I Lomba Lukis "Porseni SMP Kabupaten Subang"

Nisan Kristiyanto

Blora, 5 November 1953

1972 - 1977 Sekolah Tinggi Seni Rupa (ASRI) Yogyakarta.

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

Awards:

Juara Lomba Ilustrasi Majalah Gadis

Nyoman Darya

Gianyar, Bali, 2 April 1974

Institut Seni Yogyakarta (ISI), Yogyakarta, Indonesia

Solo Exhibition:

- 2011 "Hedon Is Me", Galeri Canna, Jakarta
 2008 "Through the looking glass", Artoholic gallery Singapore

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 YAA #1 Niat di Bale Banjar Sangkring.

2014 In justify our love, di Sangkring Art Space.

Awards:

- 2001 Finalist INDOFOOD Art Award
 1999 Finalist Philip Morris Indonesia Art Award VI.

Oktaviyani

Duri,27 Oktober 1994

Institut Seni Yogyakarta (ISI), Yogyakarta, Indonesia

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
 2016 "FAP #2 : Hope", Garis Art Space, Yogyakarta.
 "After Mooi Indie", Gallery Katamsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
 "Segaris", Garis Art Space, Yogyakarta.
 "Merandai Pajang#1 ", Sekretariat Sakato Art Community, Yogyakarta.
 "BAKABA#5, Cadiak indak mambuang pandai", Jogja Gallery.
 2015 "Lingkungan Hidup" SEKBER PPA DIY, Yogyakarta City Hall
 "Dies Mortalist", Institut Seni Indonesia Yogyakarta
 "Dies Natalis ", installasi, komunitas FORMISSI, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
 "E-LIPS", Klomoh Art Ring, Yogyakarta

Awards:

- 2015 Finalist National MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran)
 "Khatil Quran" ,Universitas Indonesia, Jakarta.

- 2014 Finalist Mural Festifal Kesenian Indonesia (FKI) yang ke-8 "Spirit Of The Future : Art For Humanizing Civilization, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
 2012 10 besar lomba melukis. Lomba Keterampilan Siswa (LKS) Tingkat Nasional ke XX, Institut Teknologi Bandung.
 2006 Juara 1 Lomba melukis, Departemen Pendidikan, Kabupaten 50 Kota, Padang.
 Juara 2 lomba melukis, Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia, 2006, Kabupaten 50 Kota, Padang.

Operasi Rachman Muchamad

Jember , 26 September 1968

Solo Exhibition:

- 2016 "OPERASI", Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta,
 2002 "17 Agustus", Gallery Surabaya, Surabaya, Indonesia.
 1999 "Cover Post" Monogatari Gallery, Tokyo, Japan.
 "Menuju Revolusi (To revolution)" Purna Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
 1998 Evolusi (Evolution) Indonesian Institute of Fine Arts (ISI), Yogyakarta, Indonesia.
 1992 "Destructive Display" Tugu Central Train Station, yogyakarta, Indonesia.

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
 2016 The Art of Nguwongke, Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
 Celebration at Wang Residence, Jakarta, Indonesia.
 2015 Exhibition at Sidoarum Art House, Sidoarum, Yogyakarta.

Putu Adi Gunawan

Parigi, 20 Januari 1974

Institut Seni Yogyakarta (ISI), Yogyakarta, Indonesia

Solo Exhibition:

- 2011 "Willingdon Beauty", Andi's Gallery Jakarta Art District, Grand Indonesia Jakarta.
 2009 "Mengeja B-A-B-I", Syang Art Space, Magelang.
 2007 "Halaman Depan", Bentara Budaya Yogyakarta.

Group Exhibition:

- 2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
 2013 "Bazar Art Jakarta", organized Andi's Gallery, Pacific Place Jakarta.
 "Horizon Of Strength : Meta Kriya Nusantara".
 Tugu Kunstrking Paleis, Menteng Jakarta.
 "Hongkong Art Fair", Hongkong.
 2012 "Silaturahmi", PP Muhammadiyah, Bentara Budaya.
 "ArtJog 12", Taman Budaya Yogyakarta.
 2011 "Intersection", Andi's Gallery, Grand Indonesia Jakarta
 "Ekspansi", pameran besar patung kontemporer Indonesia, organized by Sigi Art gallery, Galeri Nasional Jakarta.

"Jakarta Bazar Art Fair", organized Andi's Gallery, Pacific Place Jakarta.

"Bali Making Choise", Galery Nasional, Jakarta.

Awards:

2008 Olimpic Fine Art, Beijing, China.

2003 Karya Patung Terbaik Dies Natalis XVIII ISI Yogyakarta.

2000 Finalis Philip Morris Art Award.

1998 Karya Patung Terbaik Dies Natalis XIV ISI Yogyakarta.

1999 Karya Patung Terbaik Dies Natalis XV ISI Yogyakarta.

Putu Sutawijaya

Angseri, Tabanan, 27 November 1971.

Institut Seni Yogyakarta (ISI), Yogyakarta, Indonesia

Solo Exhibition:

2014 "REMEMBERING" di Sin Sin Hongkong.

2011 "GESTICULATION" di Sangkring Art Space, Yogyakarta.

2010 "GESTICULATION" di Bentara Budaya Jakarta,Jakarta.

"GESTICULATION" di Bentara Budaya Bali, Bali.

2008 "MAN,MOUNTAIN" di CIGE,Beijing,China.

2007 "FULLMOON"di Sin Sin Art Gallery,Hong Kong.

"POEM OF NATURE" di Valentine Willie Fine Art
Kuala Lumpur Malaysia.

"LEGACY OF SAGACITY" di Galeri Nasional,Jakarta.

2006 "BODY-O" di Valentine Willie fine Art Gallery, Malaysia.

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 "Wanara Rukem", Tony Raka, Bali.

"Bantul Art Summit", Gajah Gallery Yogyakarta.

"Gajah Gallery 20th Anniversary Exhibition, Gajah Gallery
Singapore.

"Potret Pahlawan" di Bale Banjar Sangkring.

"Gerhana" di Bentara Budaya Yogyakarta.

2015 "Dies Natalis ISI" Yogyakarta.

"Reborn Everytime" Sangkring Art Space Yogyakarta.

"Kepada Republik" Menyambut HUT RI ke 70 – DPR RI
Jakarta.

"Gajah Gallery Grand Opening" Gajah Gallery Singapore.

Awards:

1991 Lukis Cat Air Terbaik FSR ISI Yogyakarta.

Sketsa Terbaik dari FSR ISI Yogyakarta.

1992 Lukis Cat Minyak Terbaik dari FSR ISI Yogyakarta

Lukis Terbaik dari FSR ISI Yogyakarta dalam Dies
Natalies 11.

1999 10 besar lukis Terbaik dari Yayasan Seni Rupa & Phillip
Morris Art Award.

2000 Lempad Prize dari SDI Indonesia.

R.E. Hartanto

1992-1998 Fine Art Department, Faculty of Fine Art & Design,
Bandung Institute of Technology,
Indonesia (major: painting)

Solo Exhibition:

2015 Cakrawala, Edwin's Gallery, Jakarta.

2009 Post-North-Korea Nuclear Test, H2 Art Gallery, Semarang.

2004 7 Bandung Artists Drawing Exhibition, Common Room,
Bandung.

2000 Unseen Wounds, Koong Gallery, Jakarta.

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 15th Subject, Festival Ekstrakurikulab, Gudang Sarinah
Ekosistem, Jakarta.

Bazaar Art Jakarta, with Edwin's Gallery, Jakarta.

Small Is Beautiful, Edwin's Gallery, Jakarta.

Art Stage Jakarta, with Rachel Gallery, Jakarta.

Redraw II: Discovery, Edwin's Gallery, Jakarta.

2015 Bardo, Edwin's Gallery, Jakarta

Award:

2004 Asia-Europe Foundation, Helsinki, Finland (Bandung-
Helsinki: City Surgery Project).

2002 RAIN Artists' Initiatives Network supported by Dutch Ministry
of Foreign Affairs/DCO/IC (for Bessengue City Project).

2001-2002 Ministy of Science, Culture and Education & Trustfond
Rijksakademie, Amsterdam, The Netherlands
(Rijksakademie v.B.K.).

2001 ANAT & Daniel Langlois Foundation (Alchemy
Masterclass).

1999 Juror's Choice, Phillip Morris ASEAN Art Awards, Kuala
Lumpur, Malaysia † Participated as project facilitator * City
not followed by country is home country.

Rendra Santana

Tasikmalaya, 1974

2003 – 2012 mengajar di Bale Seni Barli Kota Baru Parahiyangan
Padalarang Bandung.

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

2016 "IMAGO MUNDI" Bentara Budaya Yogyakarta.

"ARTefak Laut Kidul", Papuri Art Gallery Bandung.

"IMAGO MUNDI" Bentara Budaya Bali.

Nautika Rasa di Galeri Nasional Indonesia GNI Jakarta.

Bazaar Art di Pacific Palace Jakarta.

R3 #3 RUPA ku RUPA mu RUPA Indonesia. Griya Seni
Popo Iskandar. Bandung.

2014 "Locafore Art Design & Jazz Festival" Bale Pare Exhibition
Hall Bandung.

Kota Tua Creatife Festival di Fatahillah Jakarta.

- "How To Draw" Gedung Gas Negara Bandung.
- 2013** "Picturing Pictures" di HO CHI MINH FINE ART MUSEUM. Vietnam.
- 2012** "PARAHIYANGAN BALE SENI BARLI", Kota Baru Parahiyangan Bandung.

Rismanto

Bantul, 29 November 1972

1990 – 1994 SMSR Jogjakarta

Solo Exhibition:

2016 "Awas Spoor", Taman Budaya Yogyakarta.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2010** "Gerakan Seni Lukis Abstrak Indonesia", Taman Budaya Yogyakarta.
- 2007** "Ministri 1001 Candi Borobudur", Liman Jawi, Magelang, Jawa tengah.
- "Optimis#2", Galeri Biasa, Yogyakarta.
- "100 Tahun Affandi", Museum Affandi Yogyakarta.
- 2006** "Nuansa Eksotika", Kalimantan.
- "Eks-Kampus Gampingan", Yogyakarta.

Robi Fathoni

Palembang, 26 September 1973

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2010** "YAA" Bale Banjar Sangkring Yogyakarta.
- "Kenduren Perahu" Art Space Yogyakarta.
- "Transfer Windows" MJK Community Ruang Dalam Yogyakarta.
- MJK Community Indie Arthouse Yogyakarta.
- Alam Benda dan sekitarnya MDTL Yogyakarta.
- 2015** "OUT OF FOCUS" Srisasanti Galery
- "Lounching Web SICINCIN ICA" NallaRoepa
- "Arsip MJK" Fc NallaRoepa
- " Louncing Lancar Jaya Koperasi", Art shope
- "Reuni Detik 96" Kedekaatan Jogja Contemporary

Award:

- Juara II Lomba Sketsa Telaga Reja
- Juara III Lomba Mural AMTA
- Juara III Lomba Desain Kaos Dadung
- Lukis Kaca Terbaik FSR ISI 1996
- Lukis Cat Air Terbaik ISI 1996
- Philip Moris Indonesian Art Award Finalis
- Nominasi Karya Terbaik Pratisara Afandi Adikarya
- Karya Terbaik Dies Natalis ISI Yogyakarta.

Ronald Apriyan

Prabumulih (Southern Sumatra), 29 April 1979

Institut Seni Yogyakarta (ISI), Yogyakarta, Indonesia

Solo Exhibition:

- 2017** "Persembahan Cinta Ronald Apriyan" Bentara Budaya Jakarta.
- 2015** "Rainbow Breakfast" Via Via Resto and Art space Yogyakarta.
- 2014** "Lure and Rules" Tirana art space Yogyakarta
- 2011** "Meet the Rabbit" Arya Duta Art Space Surabaya.
- 2008** "ALHAMDULLILAH" Affandi Museum Yogyakarta.
- 2007** "HUMAN AND HOUSE" Nagano, Japan.
- 2005** "Football, Politics, and Entertainment" Indonesia Institute of Arts.
- "Footballism" Kedai Kebun Forum, Yogyakarta.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- "Back To basic" Element art space Singapore.
- 2016** "Kecil itu Indah" Edwin gallery Jakarta
- "Bazaar" with Art Element art Space Jakarta
- "Paperu" FKY Yogyakarta
- "Yogya Annual Art" Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta.
- "Re-draw" Edwin gallery Jakarta.
- "Simply Life" Yudi art space Yogyakarta.
- 2014** "Ping" project Aruna Studio Yogyakarta.
- "Terima Kasih Guru" Museum Widayat Magelang.

Award:

- Best Caricature for Hari Kartini (Commemorating Kartini), Yogyakarta
- Best Sketch of Fine Art Indonesia Institute of The Arts, Yogyakarta
- Best Mural in STP AMPTA, Yogyakarta
- 2015 finalis UOB painting of the year 2015

Roeayyah Diana P

Solo, 06 Juni 1981

1999-2005 Institut Seni Yogyakarta (ISI), Yogyakarta, Indonesia

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** "Gledek '99" Galeri Katamsi ISI Yogyakarta.
- 2015** "Residensi Nafa's" di Galeri Chandan Malaysia.
- 2013** "Residensi di Nafa's" Residensi, Yogyakarta.
- "Residensi Nafa's" di Galeri IAM, Yogyakarta.
- "Pameran Bersama Ho Chi Minh Museum", Vietnam.

Safrie Effendi

Jakarta, 24 Oktober 1982

2008-2011 Lasalle College of The Arts, Singapore Master in Fine Arts.

Solo Exhibition:

- 2015** "RISE AGAIN" Marsio Fine Art Gallery – Jakarta, Indonesia
- 2011** "Archetype Asylum" PORT TUMASIK/ STRAITS RECORDS Singapore.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
"Back To basic" Element art space Singapore.
- 2016** Loren Ipsum by Jago Tarung, Group Exhibiton at Sangkring Gallery Yogyakarta.
- 2015** Lost in Colors by Jago Tarung, KOI Kemang, Jakarta.
Monstore, Plastic Art Exhibition, ARTOTEL Thamrin Jakarta.
POPMART, Mezzanine Gallery, ARTOTEL Thamrin Jakarta.

Samuel Indratma

Gombong, 2 Desember 1970

2008-2011 Lasalle College of The Arts, Singapore Master in Fine Arts.

Solo Exhibition:

- 2009** "Agro Metal", Tembi Contemporary, Yogyakarta.
- 2007 - 2008** "Urban Apartment", Melbourne.
- 2004** "The Interpretation of Sureq La Galigo", Singapore.
- 2001** "Begadang III", Yogyakarta.
- 1998** "From Horror to Hope", Yogyakarta.
- 1997** "Mural Blues", Yogyakarta.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
"Back To basic" Element art space Singapore.
- 1999 - 2001** "AWAS!" Recent Art from Indonesia (Traveling exhibition, which visited Indonesia, Australia, Japan, and Europe).
- 2000** "Four Member of Apotik Komik", Singapore.
- 2002 - 2003** 36 Ideas from Asia: Contemporary South-east Asian Art (Traveling exhibition, which visited Singapoer and Europe).
- 2003** "Melbourne connection Asia", Melbourne.
"Exploring Vacuum II", Jogjakarta.
"CP Open Biennale 2003", Jakarta.
"15 Tracks: Contemporary Southeast Asian Art (Traveling exhibition, which visited Japan).
- 2004** "Reformasi", Singapore.
"Olympics Art Exhibition", Jakarta.
- 2008** "Contemporary Heroes", Yogyakarta.
"The Highlight", Yogyakarta.

Seno Andrianto

Jakarta, 16 Februari 1974

1995-2005 S-1 Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.

Solo Exhibition:

- 2014** "Sleep Mode" Lukisan Cat Air di Bentara Budaya Yogyakarta.
- 2012** "Merah Putih" di Jogja Contemporary Yogyakarta.
- 2010** "History On Canvas" di Tembi Contemporary Yogyakarta.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
"Back To basic" Element art space Singapore.
- 2015** "Out Focus" komunitas MJKdi Srisasanti Gallery Yogyakarta.
"Dibalik Kelambu" Bentara Budaya Yogyakarta.
"Sewindu MJK" di Nalarroepa Yogyakarta.

Awards:

- Sketsa Terbaik FSR ISI Yogyakarta
- Cat Air Terbaik FSR ISI Yogyakarta
- Lukis Alam Benda FSR ISI Yogyakarta
- Seni Lukis Potret Terbaik FSR ISI Yogyakarta
- Finalis Jakarta Art Award 2006
- Highly Commended Award Profesional Category The 2nd UOB Indonesia Painting Of The Year Competition 2012.
- Finalis UOB Indonesia Painting Of The Year Competition 2013

Suroso Isur

Pemalang, 1 Januari 1983

Solo Exhibition:

- 2008** "Benang Merah", Srisasanti Gallery Yogyakarta.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
"Art Stage Singapore", Marina Bay Sands, Sands Expo & Convention Centre.
- 2016** "Bazaar Art Jakarta", Ritz Charlton Jakarta.
"Season #6", Indie Arthouse Yogyakarta.
"Art Fair" Singapore, Singapore.
- 2015** "Muse In Odyssey", Sri Sasanti Yogyakarta.
"Out of Focus", Sri Sasanti Yogyakarta.

Awards:

- 2013** The UOB Painting of the Year Award Indonesia.
Finalis The UOB Southeast Painting of the Year, Singapore.
- 2010** Asia Prize, Beppu Asia Biennale of Contemporary Art 2010, Japan.
- 2008** Finalis The 2nd Bangkok Triennale International Print and Drawing,Bangkok.
Finalis Sovereign Asian Art Prize, Hongkong.
- 2006** Lukis Cat Air Terbaik ISI Yogyakarta.

- Juara II Desain Prangko Nasional, Jakarta.
- Juara III, Poster Nasional "Gaul Tanpa HIV", Jakarta
- Karya Pilihan Juri Lukis Potret Bung Karno, Pekalongan.
- Nominasi Karya Terbaik Seleksa PEKSIMINAS VIII, Yogyakarta.
- 2005** Nominasi Karya Terbaik Kompetisi Seni Lukis Pratisara Affandi Adi Karya.
- 2004** Juara I, Poster Kependudukan Internasional, New York, AS. Certificate Award from BKKBN in Final Selection of the International Poster Contest, UNFPA, New York.
- Juara I, Lukis Potret Megawati Soekarno Putri, Solo.
- Nominasi Karya Terbaik Seleksa PEKSIMINAS VII, Yogyakarta.
- Lukis Alam Benda Terbaik ISI Yogyakarta.
- 2003** Juara I, Lukis Museum Sejarah Jakarta.
- Juara I, Gambar Kartun Kesehatan Nasional, Jakarta.
- Juara III, Poster Kependudukan Internasional, Jakarta.
- 1999** Juara II, Poster Kesehatan Remaja, Semarang.

Surya Darma

Balikpapan, 1 Juli 1967

Solo Exhibition:

- 2016** "Sebuah Eksistensi" di TIM, Jakarta.
- 2015** "Rekam Jejak" di Gedung Kesenian Balikpapan.
- 2008** "Turning Point" di gedung Yayasan Panca Dharma Balikpapan.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2016** Pameran "Teacher art award" di P4TKSB Yogyakarta.
- "South East Asia+Triennale" di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.
- "Ragam Budaya Nusantara" di Solo Grand Mall.
- MoveArt#3 di Tahunmas Art Room Jogjakarta.
- "Rupa rupa warnanya" di Tahunmas Art Room, Jogjakarta.
- Karya Guru Seni Budaya di Gedung Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, Jakarta.
- 2015** "Finalis Mandiri Art Award" di Plasa Mandiri, Jakarta
- "Nusantara" di Gedung Gas Negara Bandung.
- "Finalis UOB Painting of the year" di Plasa UOB Jakarta
- "Kebangkitan Seni Rupa Kutai Timur" di Hotel Royal Victoria, Sangatta.

Tiarma Dame Ruth Sirait

Bandung, 14 Oktober 1968

2004-2006 University of Borås, Master in Fashion & Textile Design, Borås - Sweden (Post Graduated)

Solo Exhibition:

- 2006** Global vs. Local (Installation) @Be-Mall, Bandung - Indonesia.

- 2004** After Party (Installation) @Common Room, Bandung Center of Media Arts, Bandung - Indonesia.
- 2004** Me, Myself & Barbie's smile (Installation) @Potluck Coffee and Bar, Bandung - Indonesia.
- 2001** Sweet Lolly (Installation & Fashion Performance) @Kedai Kebun Gallery, Yogyakarta - Indonesia.
- Group Exhibition:**
- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- Imago Mundi: Indonesia, Islands of Imagination Exhibition 'The Art of Humanity' @Bentara Budaya Jakarta - Indonesia.
- Yangon-Bali-Bangkok Myanmar-Indonesia-Thailand Art Exchange Project @New Treasure Art Gallery, Yangon - Myanmar.
- The 12th International Visual Art Workshop and Exhibition Poh-Chang Academy of Arts, Rajamangala University of Technology Rattanakosin (RMUTR), Bangkok – Thailand.
- 2016** Imago Mundi: Indonesia, Islands of Imagination Exhibition 'The Art of Humanity' @Bentara Budaya Jogjakarta - Indonesia.
- The 17th Asian Art Biennale Bangladesh 2014 the National Art Gallery - Bangladesh Shilpakala Academy, Dhaka – Bangladesh.
- The 10th China-Asean Youth Artwork Creativity Contest, Guangxi Nation Art Palace - China.
- Awards:**
- 2016** Jury for the '108 Indonesian Innovation' & the commitment to the advancement of business innovation in Indonesia from the Minister of State for Research & Technology, Jakarta – Indonesia.
- Selected Award for the 10th China-Asean Youth Artwork Creativity Contest @Guangxi Zhuang Autonomous Region Museum - China.
- 2015** Excellent Award for the 9th China-Asean Youth Artwork Creativity Contest @Guangxi Zhuang Autonomous Region Museum - China.
- Finalists of the Gudang Garam Indonesia Art Award (GGIAA) 2015 @National Gallery, Jakarta - Indonesia.
- Jury for the '107 Indonesian Innovation' & the commitment to the advancement of business innovation in Indonesia from the Minister of State for Research & Technology, Jakarta – Indonesia.
- The 5th Annual Exposure Award competition, my photo has been hand selected for inclusion in The Architecture Collection @the Louvre museum, Paris - France.
- 2014** Jury for the '106 Indonesian Innovation' & the commitment to the advancement of business innovation in Indonesia from the Minister of State for Research & Technology, Jakarta - Indonesia.
- 2013** "Women & Culture" as one of the 10 women who had been working in the field of art and culture, which makes Indonesia known internationally from the Good Housekeeping Indonesia Magazine @Grand Indonesia, Jakarta - Indonesia.

Tisna Sanjaya

Bandung, 28 Januari 1958

1995-2005 S-1 Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.

Solo Exhibition:

- 2011** "CIGONDEWAH : Projekct of Art" at the National University of Singapore Museum.
- 2008** "Ideocrazy" at the National Gallery Jakarta
"Incarnation" in ArtSphere, Jakarta
"Cigondewah" at Gallery Kendra, Bali
- 2007** "Sunset in Cigondewah" Cultural Foundation Center, Bandung.
- 2006** Exhibition at the Gallery of Graphic Arts Santrian Denpasar, Bali.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
- 2015** "Seni = Doa , Seribu doa 99 Nama" Malay Heritage Centre Museum, Akal Budi Special Exposition Project. Singapore.
"Seni = Doa, Seribu doa 99 Nama" Secret Archipelago, Musee Palais de Tokyo, Paris. Prancis.
- "Artmoments" Jogja National Museum, Jogjakarta Indonesia.
- "Muktamar Nadhlatul Ulama" Jogja Contemporary, Jogjakarta Indonesia.
- "Shout! South East Asia Exhibition", Meat Market Stables Melboune Australia.
- "Maju Kena, Mundur Kena" Gudang Sarinah, Jakarta Biennale 2015.
- 2014** "Fiesta Fatahillah" Jakarta Contemporary Art Space, Kota Tua Jakarta.

Awards:

- 2014** Anugrah Adhikarya Senirupa 2014 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
Anugrah Kekayaan Intelektual kategori Desain Industri, Hak Cipta Karya Seni Rupa, Karya Seni Pertunjukan, dan Permainan Interaktif.
- 2013** Achievement Awards for Artist From the City Major of Bandung.
- 2012** Achievement Artist Awards from West Java Goverment.
- 2012** Sovereign Asian Art Prices
- 2006** Award as Artist, Cultural from the Government of West Java.
- 1997** Exemplary Lecturer Institute of Technology Bandung.
Best Artist Phillip Morris Indonesia Art Awards 1997.
Award Sponsors of the Sapporo International Print Competition 1997, Japan.
- 1996** Top 10 Painter, Indonesian Art Awards 1996.

Tisna Sanjaya

Bukit tinggi 4 Maret 1980

2000 Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Solo Exhibition:

- 2012** Potret Intuisi AJBS gallery surabaya Indonesia.
- 2011** "The Cable Chronicle" Valentine Willie fine art Singapore.
"In Silince": The Study of Silver Color, Edwin's Gallery,Jakarta,Indonesia.
- 2008** Membaca Tanda-Tanda ,Edwins Gallery, Jakarta Indonesia.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
"Nadine Fine Art gallery" Kuala Lumpur malaysian.
- 2016** "BAKABA V" Jogja gallery Yogyakarta Indonesia.
- 2015** "Art taipei 2015" Taiwan.affinity gallery
"BAZAR ART" Ritz Carlton-Pacific Place,Jakarta,Indonesia
"BAKABA IV" jogja gallery Yogyakarta Indonsria
"exhibition at Affordable Art Fair" Hongkong

Awards:

- 2003** The 80 Finalist of Guilin Yuzi Paradise International Sculpture Awards,China.
- 1998** The 100 Finalist of Phillip Morris Indonesian Art Awards,Jakarta,Indonesia
- 1999** Best Work Art Painting Pratisara Adi Karya SMSR Yogyakarta,Indonesia.

Ugy Sugiarto

Wonosobo, 30 Agustus 1969

Solo Exhibition:

- 2009** Bodyscape, MD Art. Space. Jakarta Indonesia.

Group Exhibition:

- 2017** "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.
"Nadine Fine Art gallery" Kuala Lumpur malaysian.
- 2016** "Asyijpelago", Balai Budaya Jakarta.
UOB Painting of The Year, Ciputra Artpreneur Gallery, Jakarta.
- 2015** "Memory and Dream", the 6 th Beijing International Art Biennale 2015, China.
- 2014** New Page, Albert Gallery, Alam Sutra, Tangerang.
- 2013** Trans Avantgarde, AJBS Gallery Surabaya.
Meta Amuk, Pameran Nusantara, National Gallery Indonesia (Galnas), Jakarta.

Zirwen Hazry

Taratak (50 Kota), 21 Maret 1968

1996 Seni Rupa FPBS IKIP Padang

Solo Exhibition:

2012 "To See Inside" di Vivi Yip Art Room Jakarta.

Group Exhibition:

2017 "Art-Tivities Now" Breeze Art Space BSD Serpong.

"Nadine Fine Art gallery" Kuala Lumpur malaysian.

2015 Ulang Tahun Emas SSRI/SMSR/SMKN 4
Padang "Bagurau" di Galeri Taman Budaya Provinsi
Sumatera Barat.

"Peserta Diklat Guru Produktif" di P4TK-SB Yogyakarta

2014 Sumatera Biennale 2014 "Sambung" di Taman Budaya
Sumatera Barat.

Pameran Seni Rupa Guru Seni Berlari di Galeri Nasional
Indonesia.

2013 "SEA-Triennale 2013" di Galeri Nasional Indonesia.

"Realita ke-3" di Taman Budaya Sumatera Barat.

"Matra-Mantra" di Taman Budaya Jambi

"Pameran Siswa, Alumni dan Seniman SSRI, SMSR dan
SMKN4 Padang" di Taman Budaya Sumatera Barat.

Awards:

2012 5 Karya Pilihan pada Pameran Sumatera Biennale 2012
"Self-Discovering" di Taman Budaya Provinsi Sumatera
Barat.

2008 Juara 1 Lomba Lukis Karya Guru Tingkat Nasional
Tahun 2008 pada Festifal Seni Internasional II
di PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta.

Nominasi Expanding Contemporary Realism Akili
Museum Art Award 2008 di Jakarta

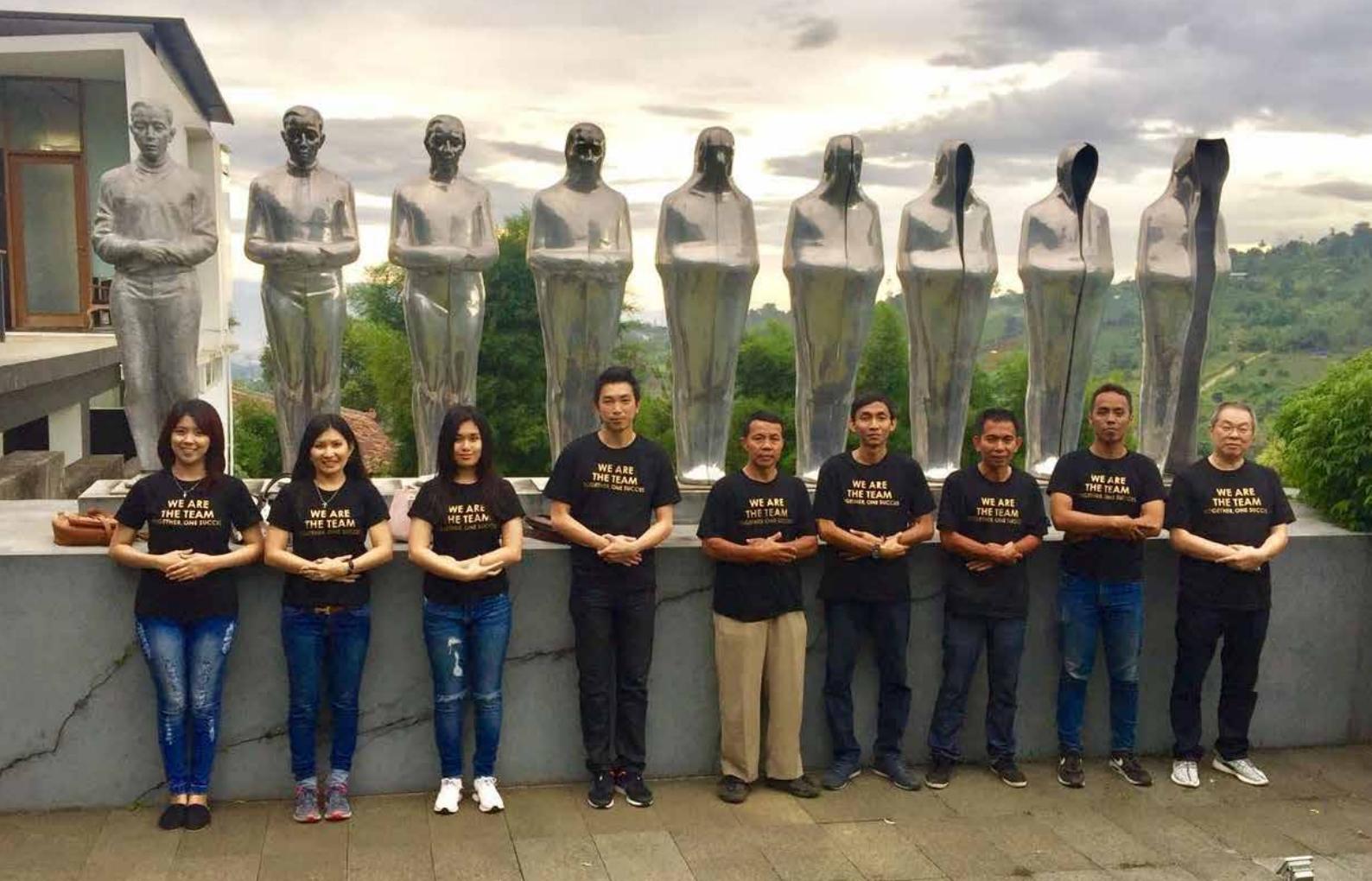
2003 10 Besar Finalis Kompetisi Indonesia/Asean Art Awards
2003 di Gedung Sekretariat Asean Jakarta.

2000 Karya Pilihan pada Pameran Seni Lukis se-Sumatera VIII
di Jambi.

1999 Karya Terpilih pada Pameran Seni Lukis se-Sumatera VII
di Jambi.

1995 Juara1 Lomba Lukis "Potet Pejuang" se-Sumatera Barat di
Moseum Adityawarman-Padang.







Big City. Big Opportunity

The WestPark has the prime location with excellent access and well connected to many strategic and major positions within BSD City.

Perfectly suitable for potential growth in your business and investment.

Featuring the Equestrian Park at the WestPark and the panoramic view at Jatim Park makes a great combination of modern and nature ambience that turns your commercial activities into new state and excitement.



west  Park

COMMERCIAL SHOPHOUSES

Celebrate the Boundless Excitement



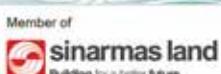
The First Entertaining Commerce & EQUESTRIAN PARK

For Inquiry Call :

021 5315 9000

www.sinarmasland.com

Sinar Mas Land Sinarmas Land

Member of

Building for a better future

Sweet SURPRISES

3 Feb - 5 Mar 2017

Get Instant Gift Everyday!



FREE

Voucher IDR 1.500.000

(IDR 1.000.000 of Plaza Furniture & IDR 500.000 of Jittlada Voucher)
min. spending IDR 3.000.000

Voucher IDR 200.000

(Jittlada Voucher)

min. spending IDR 600.000

Voucher IDR 100.000

(Jittlada Voucher)

min. spending IDR 400.000

For More Info

021 5038 7070

*Terms & conditions apply | while stocks last

TERIMA KASIH:

- Tuhan Yang Maha Esa
- Michael Widjaja
- Soemantri Widagdo
- Alphonzus Widjaja
- Petrus Harinto
- Ivan Setiabudhi Indratjaja
- Putu Sutawijaya & Jenni Vi Mee Yei
- Heri Dono
- Tisna Sanjaya
- Jani Lauw
- Kuss Indarto
- I Nyoman Darya
- Irawan Harahap
- Hujaenal Atmadja
- Sinar Mas Land
- Management & Staff The Breeze
- Majalah Sarasvati
- Futurescapes Magazine
- Staff Sangkring Art Space
- Manajemen Aroes Art Gallery
- Komunitas Palang Pintu
- Para seniman yang telah berpartisipasi dalam pameran ini
- Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas suport dan doanya sehingga terselenggaranya acara ini.

Organized by:



Sponsored by:



Media Partner:

